



**KOREOGRAFI TARI SOBRAK DI SANGGAR TARI
SOERYA SOEMIRAT KOTA SURAKARTA**

Skripsi

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Seni Tari

oleh

Dewi Rahmawati Septiana

2501415035

JURUSAN PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI DAN MUSIK

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang
Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 06 April 2020

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Utami Arsih', written in a cursive style with a large initial 'U' and a long horizontal stroke at the end.

Utami Arsih, S.Pd., M.A.

NIP. 197001051998032001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi berjudul “Koreografi Tari Sobrak di Sanggar Tari Soerya Soemirat Kota Surakarta” karya Dewi Rahmawati Septiana, NIM 2501415035 ini telah dipertahankan dalam Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, Progam Studi Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, pada tanggal 15 April 2020 dan disahkan oleh Panitia Ujian.

Semarang, 08 Juni 2020

Panitia



Ketua

UNNES
Fakultas Bahasa dan Seni
Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd.
NIP.198405022008121005

Sekretaris


Dra. Eny Kusumastuti., M.Pd.
NIP.196804101993032001


Penguji I,


Prof. Dr. M. Jazuli, M.Hum.
NIP.196107041988031003

Penguji II,


Dr. Malarsih, M.Sn.
NIP.196106171988032001

Penguji III


Utami Arsih, S.Pd., M.A.
NIP. 197001051998032001

PERNYATAAN

Dengan ini, saya

Nama : Dewi Rahmawati Septiana

NIM : 2501415035

Program Studi : Pendidikan Seni Tari

Menyatakan bahwa Skripsi berjudul Koreografi Tari Sobrak di Sanggar Tari Soerya Soemirat Kota Surakarta benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang atau pihak lain yang terdapat dalam Skripsi telah dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan tertulis, saya secara pribadi siap menanggung resiko atau sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya Skripsi.

Semarang, 12 Juni 2020



Dewi Rahmawati Septiana

NIM. 2501415035

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Sebuah impian dapat kita raih dengan segala upaya dan usaha yang sungguh-sungguh dan disertai doa, karena impian tidak akan terwujud dengan sendirinya tanpa adanya usaha yang gigih.” (Dewi Rahmawati Septiana, 6 April 2020).

Persembahan:

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Sumardi dan Ibu Rukiyah sebagai motivator terbesar dalam hidup saya.
2. Almamater Universitas Negeri Semarang
3. Sanggar Tari Soerya Soemirat Kota Surakarta.

SARI

Septiana, Dewi Rahmawati. (2020). *Koreografi Tari Sobrak di Sanggar Tari Soerya Soemirat Kota Surakarta*. Skripsi, Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Utami Arsih, S.Pd., M.A.

Kata Kunci: koreografi, proses koreografi, bentuk koreografi, tari sobrak

Tari Sobrak merupakan tari kreasi yang diciptakan oleh seniman seniwati dari Sanggar Tari Soerya Soemirat. Tari Sobrak memiliki keindahan gerak yang mengambil dari kombinasi suatu tarian rakyat dan menggunakan gerak tari tradisional yang dibentuk melalui sebuah proses penciptaan hingga menjadi sebuah koreografi tari. Masalah yang dikaji dalam penelitian koreografi Tari Sobrak yaitu bagaimana proses dan bentuk koreografi Tari Sobrak Di Sanggar Tari Soerya Soemirat. Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan koreografi Tari Sobrak di Sanggar Tari Soerya Soemirat.

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan koreografi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi meliputi triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik analisis data dalam penelitian koreografi Tari Sobrak yaitu reduksi data, display data, kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koreografi Tari Sobrak meliputi proses dan bentuk koreografi. Proses terbentuknya ide meliputi intuisi yang terinspirasi dari kehidupan masyarakat sehari-hari, imajinasi dengan mengkombinasikan tarian rakyat dan gerak memakai gerak tari tradisional, dan daya kreasi mengkreasikan gerak yang sudah didapatkan saat proses intuisi dan imajinasi. Proses garap meliputi eksplorasi dengan survei-survei di dalam pementasan tari rakyat dan tari klasik di Kota Surakarta, improvisasi dengan mengeluarkan gerak sebebaskan-bebasnya dengan karakteristik gerak yang sudah didapatkan, dan komposisi dilakukan dengan membuat susunan beberapa gerak tari dari gerak yang sudah diperoleh. Bentuk koreografi Tari Sobrak dikaji dalam tema, gerak, iringan, tata busana, tata rias, tata pentas, tata lampu, dan penari. Tema yang digunakan adalah kehidupan masyarakat sehari-hari, gerak yang digunakan adalah gerak tari tradisional yang dikreasikan, iringan yang digunakan memakai laras slendro dan rebana, tata busana yang digunakan yaitu menggambarkan layaknya prajurit keraton, tata rias yang digunakan tata rias cantik dan tata rias gagah, tata pentas yang digunakan menyesuaikan dengan luas ruang yang disediakan, tata lampu menggunakan lampu general, dan penari pertama Tari Sobrak yaitu penerima beasiswa seni budaya Indonesia dari kementerian luar negeri.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran kepada koreografer diharapkan bisa menambahkan desain dalam komposisi yang terdapat pada komposisi di proses garap, misalnya desain ruang, desain waktu, dan desain dramatik, diharapkan bisa mendokumentasikan berkas-berkas hasil karya cipta tari dan iringan tari berupa buku atau video mengenai karya cipta Tari Sobrak. Sanggar Tari Soerya Soemirat diharapkan tetap mengembangkan kreativitas dalam menciptakan karya-karya tari baru serta dapat menjaga eksistensi Tari Sobrak.

PRAKATA

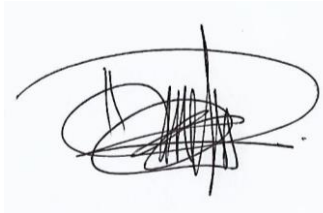
Puji syukur kehadiran ALLAH SWT berkat Rahmat dan Hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Koreografi Tari Sobrak di Sanggar Tari Soerya Soemirat Kota Surakarta. Berkat bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Peneliti hendak mengucapkan terimakasih dengan sepenuh hati kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rohman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menempuh studi S1 di Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
3. Dr. Udi Utomo, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan surat pengantar izin penelitian ke Dekanat.
4. Utami Arsih, S.Pd., M.A., Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, dorongan dan motivasi serta membimbing penelitian dalam menyelesaikan skripsi.
5. Prof. Dr. M. Jazuli, M.Hum., selaku dosen penguji I yang telah memberikan masukan dan saran dalam menyempurnakan hasil penelitian.
6. Dr. Malarsih, M.Sn., selaku dosen penguji II yang telah memberikan masukan dan saran dalam menyempurnakan hasil penelitian.

7. Segenap Dosen Pendidikan Seni Tari yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan ketrampilan selama masa studi S1.
8. Sanggar Tari Soerya Soemirat Kota Surakarta yang telah memberikan informasi dan pendapat mengenai Koreografi Tari Sobrak di Sanggar Tari Soerya Soemirat Kota Surakarta.
9. Bapak Sumardi, Ibu Rukiyah, Kakak Agustin Yahya Mardianingsih, M. Pd., dan Kakak Dimas Arika Tama, S. Ikom yang selalu memberikan dukungan baik material serta doa restu untuk menyelesaikan skripsi.
10. Semua pihak yang terkait, Sahabat – sahabatku Dewi Suryani, Ardini Dwi Saktiari, Rafik Ayu Izzatisari, dan Presty Kurniawati terimakasih telah membantu selama perjalanan studiku sampai dengan gelar Sarjana yang telah diraih serta memberikan pengalaman hidup yang istimewa.

Semoga Allah SWT selalu memberikan kemudahan dalam segala urusan bagi pihak yang telah membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi. Peneliti berharap semoga skripsi yang ditulis dapat bermanfaat dan dapat menjadi referensi bagi pembaca.

Semarang, 12 Juni 2020



Dewi Rahmawati Septiana

NIM. 2501415035

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
SARI	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR FOTO.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Penulisan Skripsi	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORETIS	10
2.1 Kajian Pustaka.....	10
2.2 Landasan Teoretis	49
2.2.1 Koreografi	49
2.2.2 Bentuk Koreografi.....	55
2.2.3 Seni.....	70
2.2.4 Fungsi Seni.....	71
2.2.5 Tari	74
2.2.6 Unsur-unsur Pendukung Tari	77
2.2.7 Tari Sobrak.....	81
2.2.8 Sanggar Tari	82
2.3 Kerangka Berpikir	84
BAB III METODE PENELITIAN	86

3.1 Pendekatan Penelitian	86
3.2 Data dan Sumber Data	88
3.3 Teknik Pengumpulan Data	91
3.4 Teknik Keabsahan Data	97
3.5 Teknik Analisis Data.....	100
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	104
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	104
4.2 Sanggar Tari Soerya Soemirat	107
4.3 Tari Sobrak.....	112
4.4 Koreografi Tari Sobrak	114
4.4.1 Proses Terbentuknya Ide	115
4.4.2 Proses Garap.....	117
4.5 Unsur-unsur Pendukung Tari Sobrak.....	122
BAB V PENUTUP	200
5.1 Simpulan	200
5.2 Saran.....	202
DAFTAR PUSTAKA	203
LAMPIRAN.....	209

DAFTAR FOTO

Foto	Halaman
4.1 Peta Wilayah Kota Surakarta	104
4.2 Peta Lokasi Sanggar Tari Soerya Soemirat.....	105
4.3 Ndalem Prangwedanan Pura Mangkunegaran	106
4.4 Rebana.....	184
4.5 Drum	184
4.6 Jimbe	185
4.7 Tata Pentas (Tata Panggung) Tari Sobrak	198
4.8 Tata Cahaya (Tata Lampu) Tari Sobrak.....	199

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Kajian Pustaka.....	10
4.1 Deskripsi Tari Sobrak	128
4.2 Tata Busana (Kostum) Tari Sobrak.....	193
4.3 Tata Rias Tari Sobrak.....	195

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Glosarium.....	210
2. Biodata Peneliti	215
3. Surat Izin Penelitian	216
4. Surat Balasan Penelitian.....	217
5. Biodata Narasumber	218
6. Instrumen Penelitian.....	220
7. Dokumentasi	229

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seni tari merupakan bagian dari kebudayaan manusia yang memiliki kekuatan dan menunjukkan gambaran tentang kondisi pencipta, masyarakat, lingkungan dan segala sesuatu yang melingkupinya. Seni tari mempunyai peranan sebagai media ekspresi, berpikir kreatif, mengembangkan bakat, dan juga media komunikasi (Salsabila & Wiyoso, 2015, p.1). Pada kenyatannya seni tari dapat mempengaruhi kehidupan manusia, dimana keberadaannya tidak bisa dilepaskan dari nilai-nilai yang hidup di masyarakat. Seseorang dapat menyalurkan ide-ide atau gagasannya melalui seni tari guna mengekspresikan maupun menyampaikan suatu keadaan yang sedang terjadi di kehidupan masyarakat.

Seni tari memiliki unsur-unsur paling kuat dalam kehidupan masyarakat yang tersirat melalui olah tubuh manusia. Unsur-unsur dalam seni tari tersebut adalah wiraga, wirama, wirasa, wirupa yang diekspresikan seseorang ketika sedang menari. Berdasarkan pola garapannya, tari-tarian di Indonesia dibagi menjadi tiga, yaitu tari primitif, tari klasik, dan tari kreasi (Kussudiardja dalam Sari, 2015, p.1-2). Tari primitif adalah tari yang amat sederhana, baik gerak, musik, rias, dan busana serta tema di dalamnya. Semua itu dilakukan secara spontanitas, tidak ada peraturan atau hukum tertentu. Tari klasik adalah sebuah tarian yang lahir dan tumbuh dan berkembang di daerah keraton yang mempunyai hukum-hukum yang kuat. Tari kreasi adalah suatu jenis tari yang sudah dikembangkan tetapi masih

berpijak pada gerak-gerak tradisi. Berbagai ragam seni tari di Indonesia telah menyebar di seluruh daerah Nusantara. Masing-masing daerah memiliki ciri khas dan karakteristik dalam seni tari sesuai dengan budaya yang berkembang di masyarakat tersebut. Seni tari pada masing-masing daerah tercipta sebagai lambang suatu kegiatan atau mata pencaharian masyarakat pada umumnya, selain itu juga sebagai sarana hiburan untuk menyambut para tamu spesial.

Salah satu daerah di Nusantara yang masih melestarikan budaya keseniannya adalah Kota Surakarta. Kota Surakarta disebut juga Kota Sala yang lebih dikenal dengan Kota Solo adalah kota yang terletak di provinsi Jawa Tengah yang berbatasan dengan Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Boyolali di sebelah utara, Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Sukoharjo di sebelah timur dan barat, dan Kabupaten Sukoharjo di sebelah selatan. Sisi timur Kota Solo dilewati sungai yang terabadikan dalam salah satu lagu keroncong yaitu Bengawan Solo. Nama Surakarta merupakan permainan kata dari Kartasura. Nama Surakarta digunakan dalam situasi formal-pemerintahan, sedangkan nama Sala atau Solo lebih umum penggunaannya.

Di era milenial ini, ciri khas Kota Solo sebagai kota budaya masih melekat erat di masyarakat karena masih mempertahankan adat, budaya dan kesenian leluhur. Perkembangan seni di Kota Solo sampai sekarang ini sangat luar biasa dan juga banyak bermunculan seniman atau seniwati yang sangat berperan terhadap kesenian di Kota Solo. Terkait dengan seni tari, banyak koreografer terkenal seperti Sardono W. Kusumo, Retno Maruti, Eko Supriyanto, Bobby Ari, Wasi Bantolo, Wahyu Santoso Prabowo dan masih banyak lagi koreografer muda lainnya

menyumbangkan ide dan karya mereka dalam menjaga eksistensi seni tari (Silvester Pamardi 2016). Hal tersebut tidak lepas dari kehadiran lembaga pendidikan formal seperti SMK Negeri 8 yang dulunya bernama Sekolah Menengah Karawitan Indonesia (SMKI), ISI Surakarta, dan Akademi Seni Mangkunegaran yang memiliki program studi tari.

Seni tari di Solo juga tidak terlepas dari kehadiran dua pusat kebudayaan Jawa, yaitu Keraton Kasunanan dan Pura Mangkunegaran. Kedua pusat kebudayaan tersebut sangat mempengaruhi perkembangan seni tari di Solo sampai sekarang ini. Eksistensi seni tari tetap ada karena adanya lembaga pendidikan formal dan dua pusat kebudayaan di Solo, selain itu sanggar-sanggar tari juga turut serta memberikan perannya. Sanggar-sanggar tari di Kota Solo sangat banyak diminati oleh masyarakat terutama kalangan para remaja untuk belajar mengenal tarian dan juga mengembangkan bakat dan minatnya dalam menari. Kehadiran sanggar tari tersebut telah banyak memberikan tempat tersendiri terhadap perkembangan dan kelestarian budaya dan seni.

Kota Solo yang disebut sebagai kota budaya atau kota seni, setiap tahunnya ada pertunjukan atau acara budaya dan seni yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Solo. Penyelenggaraan pertunjukan tersebut bekerjasama dengan semua kalangan masyarakat dan pekerja seni serta sanggar-sanggar yang siap memberikan kontribusinya. Pertunjukan tersebut antara lain adalah SIPA (Solo International Performing Arts), Hari Tari seDunia, Solo Batik Carnival, Festival Wayang Bocah, Hari Jadi Kota Solo dan masih banyak lagi pertunjukan atau acara

lain yang ada di Kota Solo. Pertunjukan yang berkaitan dengan seni tari selalu bekerjasama dengan lembaga pendidikan seni baik formal maupun informal.

Wawancara awal dengan salah satu pelatih sanggar di solo, yaitu Bapak Sutrisno, menyampaikan bahwa sanggar-sanggar selalu terlibat dalam menampilkan karya terbaiknya untuk mengisi berbagai pertunjukan yang ada di Kota Solo. Salah satu sanggar tari yang sering ikut serta dalam menampilkan karyanya adalah Sanggar Tari Soerya Soemirat. Sanggar Tari Soerya Soemirat adalah salah satu sanggar yang ada di kota Surakarta, lebih tepatnya berada di Keraton Mangkunegaran. Sanggar ini didirikan oleh alm. GPH Herwasto Kusumo pada tanggal 2 Oktober 1982. Perjalanan dan perkembangan Sanggar Tari Soerya Soemirat ini sudah cukup lama dan bertahan sampai sekarang. Sampai saat inipun masih menjadi pilihan masyarakat sebagai lembaga pendidikan seni informal dalam belajar seni tari. Sanggar Tari Soerya Soemirat ini masuk dalam generasi ke lima, yang dikelola oleh para seniman/seniwati yang profesional. Sanggar Tari Soerya Soemirat dalam kepelatihannya mengutamakan tari-tari tradisional sebagai materi ajar baik dari tingkat dasar, sampai tingkat dewasa, terbagi dalam dua kelompok putra dan putri, yang diampu oleh alumni ISI Surakarta serta abdi dalem Keraton Mangkunegaran (Sutrisno, wawancara 15 Mei 2019).

Sanggar Tari Soerya Soemirat merupakan salah satu sanggar tari yang banyak berperan dalam mengembangkan kesenian tradisional tari di Kota Surakarta. Salah satu karya tari yang diciptakan oleh penggiat seni tari di Sanggar Tari Soerya Soemirat adalah Tari Sobrak. Tari Sobrak mengandung ciri-ciri sebagaimana layaknya kesenian rakyat memiliki fungsi sosial, bisa disajikan secara

kelompok, berpasangan, dan perorangan dengan gerak sederhana, tidak ada penokohan dalam tari, serta iringan irama yang sederhana (Purwanto, wawancara 18 Mei 2019).. Gerak-gerak yang ada pada Tari Sobrak merupakan peniruan tari dari tarian rakyat dan gerak mengambil dari gerak tari tradisional.

Menurut Purwanto (wawancara 18 Mei 2019), Tari Sobrak terinspirasi dari tari-tari rakyat yang bertema dari kehidupan masyarakat sehari-hari yang akan dibuat dalam suatu bentuk tarian. Dasar gerakan Tari Sobrak berasal dari tari rakyat akan tetapi gerak-gerak yang ada di dalam Tari Sobrak adalah tari klasik yang hidup di dalam keraton. Gerak-gerak klasik yang hidup di keraton kemudian dikembangkan gerakannya dan dikembangkan volumenya, sehingga dasar gerakannya tari klasik akan tetapi gerakan tersebut dikreasikan. Proses dan bentuk dari gerakan Tari Sobrak yang unik memberikan kesan tersendiri bagi penonton. Banyak masyarakat di sekitar dan wisatawan asing yang ingin ikut belajar Tari Sobrak. Pandangan di masyarakat sekitar, gerak-gerak pada Tari Sobrak sangat lincah, enerjik, dan penuh semangat. Selain itu, gerakan pada Tari Sobrak yang sangat sederhana dan sangat mudah dihafalkan. Iringan musik yang terdapat pada Tari Sobrak juga sangat menambah menunjukkan karakter yang ada di dalam Tari Sobrak.

Penelitian mengenai koreografi Tari Sobrak diharapkan dapat menumbuhkan sikap apresiatif pada masyarakat luas, sehingga pada akhirnya Tari Sobrak sebagai tari kreasi ciptaan Sanggar Tari Soerya Soemirat semakin diminati dan dimengerti oleh masyarakat, khususnya pencipta tari kreasi. Diharapkan dalam penelitian ini juga dapat menciptakan suasana yang sehat ditengah perkembangan

dan perubahan masyarakat modern, sehingga masyarakat tahu Tari Sobrak sebagai tari kreasi yang dimiliki oleh Sanggar Tari Soerya Soemirat.

Berdasarkan uraian latar belakang mengenai Tari Sobrak, maka perlu dikaji tentang proses dan bentuk koreografi Tari Sobrak di Sanggar Tari Soerya Soemirat Kota Surakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1.2.1 Bagaimana proses koreografi Tari Sobrak di Sanggar Tari Soerya Soemirat Kota Surakarta?

1.2.2 Bagaimana bentuk koreografi Tari Sobrak di Sanggar Tari Soerya Soemirat Kota Surakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang disampaikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1.3.1 Mengetahui dan mendeskripsikan proses koreografi Tari Sobrak di Sanggar Tari Soerya Soemirat Kota Surakarta.

1.3.2 Mengetahui dan mendeskripsikan bentuk koreografi Tari Sobrak di Sanggar Tari Soerya Soemirat Kota Surakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk semua pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam melaksanakan peningkatan wawasan, kualitas, dan ilmu dari pembaca mengenai Tari Sobrak. Selain itu diharapkan dapat memperbanyak khasanah kajian dalam bidang seni tari di Indonesia khususnya Kota Surakarta.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman atau acuan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian selanjutnya. Hasil penelitian ini dapat digunakan pula pada sanggar-sanggar tari lainnya untuk meningkatkan kreativitas tari.

1.4.2.1 Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian proses dan bentuk koreografi Tari Sobrak di Sanggar Tari Soerya Soemirat Kota Surakarta dapat dijadikan acuan pengembangan teori terhadap objek penelitian serta sebagai cara untuk ikut melestarikan Tari Sobrak dengan melihat proses dan bentuk koreografi Tari Sobrak. Serta mengenal lebih jauh tentang kesenian-kesenian yang ada di Kota Surakarta khususnya mengenai Tari Sobrak.

1.4.2.2 Manfaat Bagi Sanggar

Bagi Sanggar Tari Soerya Soemirat agar bisa menjadi contoh sanggar-sanggar lain dalam mengembangkan Tari Sobrak. Lebih memotivasi para pembelajar Tari Sobrak agar bisa ikut serta melestarikan dan dapat menambah apresiator seni dalam pengembangan bentuk pertunjukan Tari Sobrak dan dapat dijadikan acuan supaya bisa menjadi contoh sanggar-sanggar lain, lebih semangat lagi dan tetap kompak dalam ikut serta melestarikan budaya Indonesia khususnya budaya kesenian Kota Surakarta.

1.4.2.3 Manfaat Bagi Pemerintah Kota Surakarta

Bagi pemerintah Kota Surakarta setempat diharapkan dapat lebih memotivasi dan mendukung serta mengenalkan Tari Sobrak ke luar Kota Surakarta. Mempertahankan fungsi utama Tari Sobrak sebagai tari kreasi yaitu menjadi salah satu aset kesenian Kota Surakarta yang mampu menjadi kebanggaan dan bisa dijadikan identitas daerah.

1.5 Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi dipakai untuk memudahkan memahami jalan pikiran secara keseluruhan. Penelitian skripsi terbagi dalam tiga bagian yaitu: bagian awal berisi halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran. Bagian isi terbagi atas lima bab yaitu:

Bab I : Pendahuluan, yang berisi tentang alasan pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

Bab II : Landasan teori, berisi tentang pengertian koreografi, bentuk koreografi, pengertian seni, fungsi seni, unsur-unsur seni, pengertian tari, tari sobrak, sanggar tari, serta kerangka berfikir.

Bab III: Metode penelitian, yang berisi tentang metode penelitian, pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV: Hasil penelitian dan pembahasan, yang mencakup mengenai gambaran umum lokasi penelitian, Sanggar Tari Soerya Soemirat, Tari Sobrak, koreografi Tari Sobrak, dan unsur-unsur pendukung Tari Sobrak.

Bab V: Penutup, bab ini merupakan bab terakhir yang memuat mengenai simpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSATAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, yang baik dilihat dari penelitian yang berlatar koreografi, seni tari, dan sanggar. Penelitian terdahulu yang relevan dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan penelitian yang baru terkait dengan tema dan atau pokok bahasan yang sama.

Tabel 2.1 Kajian Pustaka

No	Penelitian Terdahulu
1.	<p>Nama:</p> <p>Kania Rizki Salsabila dan Joko Wiyoso, S.Kar, M.Hum.</p> <p>Judul:</p> <p>Peranan Sanggar Tari Kaloka Terhadap Perkembangan Tari Di Kota Pekalongan</p> <p>Tahun:</p> <p>2015</p> <p>Hasil Penelitian:</p> <p>Seni tari mempunyai peranan sebagai media ekspresi, berpikir kreatif, mengembangkan bakat, dan juga media komunikasi.</p> <p>Kontribusi:</p> <p>➤ Persamaan dalam penelitian ini terletak pada isi atau pembahasan</p>

yaitu perkembangan tari tradisional.

➤ Perbedaan dari penelitian ini terletak pada pengkajian yaitu penelitian ini membahas mengenai perkembangan tari, sedangkan pada Koreografi Tari Sobrak di Sanggar Tari Soerya Soemirat Kota Surakarta peneliti meneliti mengenai proses dan bentuk koreografi.

2. **Nama:**

Poppy Indriyanti dan Dyan Indah Purnama Sari

Judul:

Eksplorasi Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Seni Tari Di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta

Tahun:

2017

Hasil Penelitian:

Seni tari dapat mengenal lingkungan, lebih sensitive dan dapat meningkatkan kepercayaan diri. Seni tari juga memberikan keseimbangan belahan otak kanan dan otak kiri.

Kontribusi:

➤ Persamaan dalam penelitian ini terletak pada isi atau pembahasan yaitu seni tari.

➤ Perbedaan dari penelitian ini terletak pada pengkajian yaitu penelitian ini membahas mengenai eksplorasi minat belajar siswa dalam mata pelajaran seni tari, sedangkan pada Koreografi Tari Sobrak di Sanggar Tari Soerya Soemirat Kota Surakarta peneliti meneliti mengenai proses dan

bentuk koreografi.

3. **Nama:**

Irene Firmanila Puspita Sari

Judul:

Kajian Koreografi Tari Bedhaya Srigati Kabupaten Ngawi Jawa Timur

Tahun:

2015

Hasil Penelitian:

Koreografi sebagai pengertian konsep adalah proses perencanaan, penyeleksian, sampai kepada pembentukan gerak tari dengan maksud dan tujuan tertentu.

Kontribusi:

- Persamaan dalam penelitian ini terletak pada pengkajian yaitu koreografi tari.
- Perbedaan dari penelitian ini terletak pada isi dan pembahasan yaitu penelitian ini membahas koreografi dan perkembangan tari, sedangkan pada Koreografi Tari Sobrak di Sanggar Tari Soerya Soemirat Kota Surakarta peneliti meneliti mengenai proses dan bentuk koreografi.

4. **Nama:**

Ridzwan Miftahul Aji dan Drs. Peni Puspito, M.Hum.

Judul:

Konstruksi Pertunjukan Reyog Sebuah Koreografi Lingkungan Reyog Endhut

Tahun:

2017

Hasil Penelitian:

Koreografi merupakan revitalisasi metode penciptaan tari yang diperbarui dengan pemikiran yang berdasarkan kehidupan.

Kontribusi:

- Persamaan dalam penelitian ini terletak pada pengkajian yaitu koreografi.
- Perbedaan dari penelitian ini terletak pada isi dan pembahasan yaitu penelitian ini membahas mengenai koreografi lingkungan reyog, sedangkan pada Koreografi Tari Sobrak di Sanggar Tari Soerya Soemirat Kota Surakarta peneliti meneliti mengenai proses dan bentuk koreografi tari.

5. Nama:

Sri Asiati

Judul:

Koreografi Tari Relief Karya Tien Kusumawati

Tahun:

2016

Hasil Penelitian:

Pencipta karya tari didasari dengan adanya dorongan dari lingkungan atau pengalaman para senimannya, ide yang mempengaruhi diantaranya pikiran, semangat, atau mendorong kegiatan. Ide bagi pencipta tari bisa

timbul dari gambar, patung, objek, dan lain-lain.

Kontribusi:

- Persamaan dalam penelitian ini terletak pada pengkajian yaitu koreografi.
- Perbedaan dari penelitian ini terletak pada isi dan pembahasan yaitu penelitian ini membahas mengenai proses, bentuk, faktor pendukung, dan penghambat dalam proses koreografi tari, sedangkan pada Koreografi Tari Sobrak di Sanggar Tari Soerya Soemirat Kota Surakarta peneliti meneliti mengenai proses dan bentuk koreografi tari.

6. **Nama:**

Arnita Tarsa, S.Pd.

Judul:

Apresiasi Seni: Imajinasi Dan Kontemplasi Dalam Karya Seni

Tahun:

2016

Hasil Penelitian:

Estetika merupakan suatu hasil pendayaan imajinasi dan kontemplasi seseorang yang tidak terbatas ruang dan waktu sehingga mampu menciptakan suatu karya seni yang indah.

Kontribusi:

- Persamaan dalam penelitian ini terletak pada isi dan pembahasan yaitu imajinasi dalam seni.
 - Perbedaan dari penelitian ini terletak pada pengkajian yaitu
-

penelitian ini membahas mengenai imajinasi dan kontemplasi dalam karya seni, sedangkan pada Koreografi Tari Sobrak di Sanggar Tari Soerya Soemirat Kota Surakarta peneliti meneliti mengenai proses dan bentuk koreografi tari.

7. **Nama:**

Katarina Indah Sulastutui, Gabriel Lono Lastoro Simatupang, R.M. Soedarsono, dan Timbul Haryono

Judul:

Tari Bedhaya Ela-Ela: Eksplorasi Kecerdasan Tubuh Wanita Dan Ekspresi Estetika Rasa Dalam Budaya Jawa

Tahun:

2017

Hasil Penelitian:

Eksplorasi terhadap kecerdasan tubuh sebagai sarana untuk menghidupkan gerak-gerak yang *sophisticated*.

Kontribusi:

- Persamaan dalam penelitian ini terletak pada isi dan pembahasan yaitu penelitian ini membahas mengenai eksplorasi.
 - Perbedaan dari penelitian ini terletak pada pengkajian yaitu penelitian ini membahas mengenai eksplorasi dan ekspresi, sedangkan pada Koreografi Tari Sobrak di Sanggar Tari Soerya Soemirat Kota Surakarta peneliti meneliti mengenai proses dan bentuk koreografi tari.
-

8. **Nama:**

Viska Nanggita, Yuliasma, dan Susmiarti

Judul:

Dampak Eksplorasi Pada Pembelajaran Tari Di SMP Negeri 4 Kota Solok

Tahun:

2017

Hasil Penelitian:

Eksplorasi berdampak terhadap kemampuan koreografer dalam berimajinasi, hal ini tampak dari mengalirnya ide-ide koreografer dalam mencari bentuk-bentuk gerak baru.

Kontribusi:

- Persamaan dalam penelitian ini terletak pada isi dan pembahasan yaitu penelitian ini membahas mengenai eksplorasi.
- Perbedaan dari penelitian ini terletak pada pengkajian yaitu penelitian ini membahas mengenai dampak eksplorasi pada pembelajaran tari, sedangkan pada Koreografi Tari Sobrak di Sanggar Tari Soerya Soemirat Kota Surakarta peneliti meneliti mengenai proses dan bentuk koreografi tari.

9. **Nama:**

Yolanda Novia Ardila

Judul:

Komposisi Tari Langkah Padusi Komposisi “Langkah Padusi” Sebagai Perwujudan Budaya Lokal

Tahun:

2017

Hasil Penelitian:

Eksplorasi gerak berarti melakukan penjelajahan gerak guna untuk mendapatkan bahan gerak yang dibutuhkan dalam sebuah koreografi.

Kontribusi:

- Persamaan dalam penelitian ini terletak pada isi dan pembahasan yaitu penelitian ini membahas mengenai komposisi.
- Perbedaan dari penelitian ini terletak pada pengkajian yaitu penelitian ini membahas mengenai komposisi sebagai perwujudan, sedangkan pada Koreografi Tari Sobrak di Sanggar Tari Soerya Soemirat Kota Surakarta peneliti meneliti mengenai proses dan bentuk koreografi tari.

10. Nama:

Rully Rochayati

Judul:

Gerak: Perjalanan Dari Motif Ke Komposisi Tari

Tahun:

2018

Hasil Penelitian:

Gerak adalah dasar ekspresi dari semua pengalaman emosional secara mendasar dapat dipahami bahwa manusia dalam kehidupannya terkait dengan gerak.

Kontribusi:

- Persamaan dalam penelitian ini terletak pada isi dan pembahasan yaitu penelitian ini membahas mengenai gerak dan komposisi dalam tari.
- Perbedaan dari penelitian ini terletak pada pengkajian yaitu penelitian ini membahas mengenai gerak ke komposisi tari, sedangkan pada Koreografi Tari Sobrak di Sanggar Tari Soerya Soemirat Kota Surakarta peneliti meneliti mengenai proses dan bentuk koreografi tari.

11. Nama:

Wifda Ulfa

Judul:

Meningkatkan Keterampilan Gerak Dasar Tari Melalui Media Audio Visual Pada Anak Down Sindrom di SLB Al-azhar Bukittinggi” *Single Subject Research*

Tahun:

2015

Hasil Penelitian:

Gerak dasar tari merupakan tarian yang berisi gerakan dasar untuk melatih keseimbangan berjalan, keserasian gerakan kaki dan tangan serta meningkatkan pemahaman konsep arah (depan, belakang, samping kiri, samping kanan, atas dan bawah).

Kontribusi:

- Persamaan dalam penelitian ini terletak pada isi dan pembahasan yaitu penelitian ini membahas mengenai gerak dasar tari.
-

Perbedaan dari penelitian ini terletak pada pengkajian yaitu penelitian ini membahas mengenai meningkatkan keterampilan gerak dasar tari melalui media audio visual, sedangkan pada Koreografi Tari Sobrak di Sanggar Tari Soerya Soemirat Kota Surakarta peneliti meneliti mengenai proses dan bentuk koreografi tari.

12. **Nama:**

Putra Nandia Septiawani

Judul:

Tari Zapin Pecah Lima Sebagai Stimulus Untuk Meningkatkan Kreativitas Dalam Proses Eksplorasi Gerak Tari

Tahun:

2015

Hasil Penelitian:

Gerak untuk meningkatkan kreativitas dalam proses eksplorasi gerak tari perlu adanya stimulus. Stimulus dapat berupa rangsang kinestetik yang berguna untuk merangsang siswa menciptakan sesuatu yang baru.

Kontribusi:

- Persamaan dalam penelitian ini terletak pada isi dan pembahasan yaitu penelitian ini membahas mengenai eksplorasi gerak tari.
 - Perbedaan dari penelitian ini terletak pada pengkajian yaitu penelitian ini membahas mengenai kreativitas dalam proses eksplorasi gerak tari, sedangkan pada Koreografi Tari Sobrak di Sanggar Tari Soerya Soemirat Kota Surakarta peneliti meneliti mengenai proses dan bentuk
-

koreografi tari.

13. **Nama:**

Robik Anwar Dani, M. Sih Setija Utami, dan Sri Sumijati

Judul:

Efek Penerapan Terapi Gerakan Tari Dalam Menurunkan Hiperaktivitas
Pada Anak ADHD

Tahun:

2017

Hasil Penelitian:

Gerak tari merupakan alternatif cara untuk mengajar anak-anak dalam menangani kelebihan energi (hiperaktif) karena menekankan pada gerakan ritmis sesuai alunan musik yang berpengaruh pada kontrol perilaku mereka.

Kontribusi

- Persamaan dalam penelitian ini terletak pada isi dan pembahasan yaitu penelitian ini membahas mengenai gerakan tari.
- Perbedaan dari penelitian ini terletak pada pengkajian yaitu penelitian ini membahas mengenai efek penerapan terapi gerakan tari, sedangkan pada Koreografi Tari Sobrak di Sanggar Tari Soerya Soemirat Kota Surakarta peneliti meneliti mengenai proses dan bentuk koreografi tari.

14. **Nama:**

Ogi Chandra Saputra, Ismunandar, dan Diecky K. Indrapraja

Judul:

Struktur Analisis Musik Iringan Tari Jepin Pisau Kota Pontianak
Kalimantan Barat

Tahun:

2015

Hasil Penelitian:

Musik iringan tari adalah elemen penunjang yang paling utama dan melodi adalah serangkaian nada-nada dengan tinggi rendah berbeda yang disusun dan dimainkan sehingga membentuk kesatuan musik.

Kontribusi:

- Persamaan dalam penelitian ini terletak pada isi dan pembahasan yaitu penelitian ini membahas mengenai musik iringan tari.
- Perbedaan dari penelitian ini terletak pada pengkajian yaitu penelitian ini membahas mengenai struktur analisis musik iringan tari, sedangkan pada Koreografi Tari Sobrak di Sanggar Tari Soerya Soemirat Kota Surakarta peneliti meneliti mengenai proses dan bentuk koreografi tari.

15. Nama:

Yusril Ehza Mahendra, Aloysius Mering, dan Henny Sanulita

Judul:

Kajian Musikologi Komposisi Musik Iringan Tari Jepin Langkah Simpang
Kota Pontianak

Tahun:

2016

Hasil Penelitian:

Iringan musik memiliki peran untuk memperjelas aksan pada gerak tari agar penonton dapat menangkap pesan yang tersirat melalui gerak tari. Iringan tersebut menjadi satu kesatuan dengan gerak dan langkah penari.

Kontibusi:

- Persamaan dalam penelitian ini terletak pada isi dan pembahasan yaitu penelitian ini membahas mengenai musik iringan tari.
- Perbedaan dari penelitian ini terletak pada pengkajian yaitu penelitian ini membahas mengenai kajian musikologi komposisi musik iringan tari, sedangkan pada Koreografi Tari Sobrak di Sanggar Tari Soerya Soemirat Kota Surakarta peneliti meneliti mengenai proses dan bentuk koreografi tari.

16. Nama:

Risna Dewi Febrianti, E. Dedi Dj. Rosala, dan Dra. Sri Dinar Munsan

Judul:

Busana Tari Wayang Karakter Putra Gagah Karya Raden Ono Lesmana Kartadikusumah Di Sanggar Dangiing Kutamaya

Tahun:

2013

Hasil Penelitian:

Busana tari merupakan bagian yang penting dari si penari, dapat

menyamarkan atau meningkatkan keserasian badan, dan dapat pula merupakan bantuan nyata bagi penari.

Kontribusi:

- Persamaan dalam penelitian ini terletak pada isi dan pembahasan yaitu penelitian ini membahas mengenai busana tari.
- Perbedaan dari penelitian ini terletak pada pengkajian yaitu penelitian ini membahas mengenai busana tari wayang karakter putra gagah, sedangkan pada Koreografi Tari Sobrak di Sanggar Tari Soerya Soemirat Kota Surakarta peneliti meneliti mengenai proses dan bentuk koreografi tari.

17. **Nama:**

Aucha Chairina Rahmawati dan Sri Achir

Judul:

Busana Penari Reog Tulungagung

Tahun:

2014

Hasil Penelitian:

Pada pertunjukan seni khususnya tari, busana memegang fungsi yang sangat penting. Pemilihan desain, warna, dan pelengkap busana yang tepat akan membantu menyampaikan cerita, pesan, dan makna yang terkandung dalam sebuah pertunjukan tari.

Kontribusi:

- Persamaan dalam penelitian ini terletak pada isi dan pembahasan
-

yaitu penelitian ini membahas mengenai busana penari.

➤ Perbedaan dari penelitian ini terletak pada pengkajian yaitu penelitian ini membahas mengenai busana penari reog, sedangkan pada Koreografi Tari Sobrak di Sanggar Tari Soerya Soemirat Kota Surakarta peneliti meneliti mengenai proses dan bentuk koreografi tari.

18. **Nama:**

Nurdin

Judul:

Tata Rias Dan Busana Tari Serasan Seandanan Di Kabupaten Oku Selatan

Tahun:

2018

Hasil Penelitian:

Tata rias dibutuhkan untuk menentukan atau menggambarkan karakter dalam penyajiannya diatas panggung pertunjukan.

Kontribusi:

➤ Persamaan dalam penelitian ini terletak pada isi dan pembahasan yaitu penelitian ini membahas mengenai tata rias dan busana tari.

➤ Perbedaan dari penelitian ini terletak pada pengkajian yaitu penelitian ini membahas mengenai tata rias dan busana tari, sedangkan pada Koreografi Tari Sobrak di Sanggar Tari Soerya Soemirat Kota Surakarta peneliti meneliti mengenai proses dan bentuk koreografi tari.

19. **Nama:**

Ni Made Liza Anggara Dewi

Judul:

Tata Rias Wajah Pada Tari Oleg Tamulilingan Persefektif Kajian Seni

Tahun:

2018

Hasil Penelitian:

Tata rias diatas pentas digunakan untuk mendukung suatu penampilan.

Kontrtribusi:

- Persamaan dalam penelitian ini terletak pada isi dan pembahasan yaitu penelitian ini membahas mengenai tata rias.
- Perbedaan dari penelitian ini terletak pada pengkajian yaitu penelitian ini membahas mengenai tata rias wajah pada tari, sedangkan pada Koreografi Tari Sobrak di Sanggar Tari Soerya Soemirat Kota Surakarta peneliti meneliti mengenai proses dan bentuk koreografi tari.

20. Nama:

Yuli Kartika Efendi dan Hervina Nurullita

Judul:

Perancangan Buku Kostum Dan Tata Rias Gandrung Banyuwangi Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Daerah

Tahun:

2019

Hasil Penelitian:

Tata rias wajah merupakan rias wajah dengan penekanan pada efek-efek pada mata, hidung, bibir dan alis supaya perhatian secara khusus tertuju

pada wajah.

Kontribusi:

- Persamaan dalam penelitian ini terletak pada isi dan pembahasan yaitu penelitian ini membahas kostum dan tata rias.
- Perbedaan dari penelitian ini terletak pada pengkajian yaitu penelitian ini membahas mengenai perancangan buku kostum dan tata rias, sedangkan pada Koreografi Tari Sobrak di Sanggar Tari Soerya Soemirat Kota Surakarta peneliti meneliti mengenai proses dan bentuk koreografi.

21. **Nama:**

Yuni Astuti dan Dra. V. Eny Iryanti, M.Pd.

Judul:

Kajian Koreografi Tari Geol Denok Karya Rimasari Paramesti Putri

Tahun:

2015

Hasil Penelitian:

Bentuk koreografi merupakan hasil atau wujud dari sebuah tarian. Pada koreografi terdapat elemen-elemen yang merupakan bentuk dari sebuah tarian, elemen tersebut dibagi menjadi dua yaitu elemen pokok yaitu gerak, ruang dan waktu, sedangkan elemen pendukung yaitu musik, properti, tata rias dan tata busana.

Kontribusi:

- Persamaan dalam penelitian ini terletak pada pengkajian yaitu penelitian ini membahas elemen pokok koreografi dan elemen pendukung
-

koreografi.

➤ Perbedaan dari penelitian ini terletak pada isi dan pembahasan yaitu penelitian ini membahas mengenai elemen-elemen koreografi dan kajiannya, sedangkan pada Koreografi Tari Sobrak di Sanggar Tari Soerya Soemirat Kota Surakarta peneliti meneliti mengenai proses dan bentuk koreografi.

22. **Nama:**

Meghan Quinlan

Judul:

Gaga as Metatechnique: Negotiating Choreography, Improvisation, and Technique in a Neoliberal Dance Market

Tahun:

2017

Hasil Penelitian:

Mengilustrasikan kaburnya improvisasi, instruksi fisik langsung, dan pilihan siswa dalam struktur pedagogis kelas Gaga. Praktik kompleks ini dipasarkan hanya sebagai "bahasa gerakan"

Kontribusi:

➤ Persamaan dalam penelitian ini terletak pada pengkajian yaitu penelitian ini membahas koreografi dan improvisasi.

➤ Perbedaan dari penelitian ini terletak pada isi dan pembahasan yaitu penelitian ini membahas mengenai koreografi negosiasi dan teknik koreografi di dalam dansa, sedangkan pada Koreografi Tari Sobrak di

Sanggar Tari Soerya Soemirat Kota Surakarta peneliti meneliti mengenai proses dan bentuk koreografi.

23. **Nama:**

Arni Apriani

Judul:

Penerapan Tari Kreatif Dengan Eksplorasi Imagery Lingkungan Hidup
Anak Usia Dini

Tahun:

2017

Hasil Penelitian:

Tari dengan eksplorasi imagery lingkungan hidup dapat memberikan pengalaman estetis, pengalaman belajar, pengalaman bersosialisasi, serta dapat menumbuhkan kreativitas anak mengeksplorasi unsur tari.

Kontribusi:

- Persamaan dalam penelitian ini terletak pada pengkajian yaitu penelitian ini membahas eksplorasi dalam koreografi.
 - Perbedaan dari penelitian ini terletak pada isi dan pembahasan yaitu penelitian ini membahas mengenai eksplorasi imagery lingkungan hidup anak usia dini untuk melatih kreativitas dalam perkembangan anak usia dini, sedangkan pada Koreografi Tari Sobrak di Sanggar Tari Soerya Soemirat Kota Surakarta peneliti meneliti mengenai proses dan bentuk koreografi.
-

24. Nama:

Langen Bronto Sutrisno, Luh Suartini, dan I Gusti Made Budiarta

Judul:

Costume Characteristics Of Children Creation Dance In Kindergarten At Buleleng Bali

Tahun:

2015

Hasil Penelitian:

Secara kostum karakteristik kostum masih dekat dengan tradisi, tetapi beberapa karakteristik lain berbeda dengan tradisi. Aspek estetika dalam kostum tari yang bersebelahan dengan tradisi ditampilkan dalam kostum berpola, terutama penggunaan kamen prada. Penggunaan warna cenderung cerah dan dingin yang dapat menunjukkan suasana kebahagiaan dan kepastian. Di sisi lain, karakteristik kostum yang tidak tradisional cenderung menekankan titik-titik dan garis-garis. Kesan titik-titik ditunjukkan dalam penggunaan payet, sedangkan impresi garis ditampilkan dalam batas warna kain. Warna yang dipilih untuk jenis kostum ini sangat mirip dengan warna yang dipilih dalam kostum tradisional tari kreasi yang cerah dan dingin memberi kesan kebahagiaan dan kepastian.

Kontribusi:

- Persamaan dalam penelitian ini terletak pada pengkajian yaitu penelitian ini membahas kostum dalam tari.
 - Perbedaan dari penelitian ini terletak pada isi dan pembahasan yaitu
-

penelitian ini membahas mengenai karakteristik kostum dalam sebuah tari tradisional, sedangkan pada Koreografi Tari Sobrak di Sanggar Tari Soerya Soemirat Kota Surakarta peneliti meneliti mengenai proses dan bentuk koreografi.

25. **Nama:**

Yulela Nur Imama dan Dr. Setyo Yanuartuti, M.Si.

Judul:

Visualisasi Kesucian Dewi Kilisuci Dalam Bentuk Koreografi Lingkungan Melalui Karya Tari Sela Soca

Tahun:

2017

Hasil Penelitian:

Gerak sebagai media ungkap dalam karya tari karena disesuaikan dengan masa dari isi karya tersebut diangkat, pemilihan gerak juga didasarkan pada kondisi alam sebagai respon terhadap lingkungan.

Kontribusi:

- Persamaan dalam penelitian ini terletak pada isi dan pembahasan yaitu penelitian ini membahas elemen pendukung tari seperti pemain, tata teknik pentas, properti, tata rias dan lain sebagainya.
 - Perbedaan dari penelitian ini terletak pada pengkajian yaitu penelitian ini membahas mengenai koreografi lingkungan, sedangkan pada Koreografi Tari Sobrak di Sanggar Tari Soerya Soemirat Kota Surakarta peneliti meneliti mengenai proses dan bentuk koreografi.
-

26. **Nama:**

Larry Lavender

Judul:

Critical Evaluation in the Choreography Class

Tahun:

2014

Hasil Penelitian:

Guru koreografi telah mencurahkan waktu kelas untuk meminta evaluasi kritis siswa terhadap tarian masing-masing, pendekatan untuk melatih siswa dalam kegiatan ini, seperti yang didokumentasikan dalam literatur tentang pengajaran dan pembelajaran koreografi, tidak konsisten dan tidak ketat secara intelektual. Literatur terutama berkaitan dengan praktik memproduksi studi tari: mengeksplorasi dan membuat pilihan kreatif tentang gerakan dan struktur dalam tarian.

Kontribusi:

- Persamaan dalam penelitian ini terletak pada pengkajian yaitu penelitian ini membahas koreografi.
 - Perbedaan dari penelitian ini terletak pada isi dan pembahasan yaitu penelitian ini membahas mengenai evaluasi kritis di dalam kelas koreografi, sedangkan pada Koreografi Tari Sobrak di Sanggar Tari Soerya Soemirat Kota Surakarta peneliti meneliti mengenai proses dan bentuk koreografi.
-

27. **Nama:**

Rully Rochayati

Judul:

Tema Literal Sebagai Gagasan Awal Proses Penataan Karya Tari Pada Mata Kuliah Komposisi Tari Di Program Studi Pendidikan Sendratasik Universitas PGRI Palembang

Tahun:

2019

Hasil Penelitian:

Komposisi tari dapat dipahami tidak hanya sebagai menata bentuk namun lebih dari itu melibatkan unsur-unsur yang mengikat didalamnya. Keterikatan unsur-unsur tersebut secara sadar terhubung satu sama lain dan menyatu dalam bentuk yang dapat teridentifikasi dengan baik. Keselarasan sebuah komposisi tari akan terlihat utuh ketika penikmat atau penonton melihat suatu sajian yang tidak terpotong-potong tetapi dari setiap bagian dari komposisi tari tersebut memiliki kesatuan atau *unity* yang sempurna.

Kontribusi:

- Persamaan dalam penelitian ini terletak pada isi dan pembahasan yaitu penelitian ini membahas proses penataan karya tari dalam koreografi.
 - Perbedaan dari penelitian ini terletak pada pengkajian yaitu penelitian ini membahas mengenai tema literal sebagai gagasan awal proses penataan karya tari, sedangkan pada Koreografi Tari Sobrak di Sanggar Tari Soerya Soemirat Kota Surakarta peneliti meneliti mengenai proses dan
-

bentuk koreografi.

28. **Nama:**

Kim Brooks Mata dan Mona Kasra

Judul:

Selfies, Dance, and Performance: A Multimedia and Multidisciplinary Collaboration

Tahun:

2017

Hasil Penelitian:

Pendekatan pedagogis dan kreatif untuk merancang media campuran, pertunjukan tari live. Kinerja menggabungkan karya tari dan anggota fakultas desain media digital, kontribusi reflektif diri dari siswa, seorang komposer musik, dan seorang desainer kostum. Bahkan penonton ikut serta, seperti selfie siswa dan gambar anggota audiens yang diambil oleh para penari di awal pertunjukan kemudian diproyeksikan ke layar media. Beberapa gerakan koreografi dikembangkan oleh penari siswa setelah penjurnalan dan eksplorasi kelompok kecil tentang diri dan identitas seperti yang terlihat pada selfie. Wawancara pasca pertunjukan mengungkapkan nilai rumitnya praktik pembuatan tarian tradisional melalui saling ketergantungan peran dan pengajaran integrasi kreatif multimedia dalam desain pertunjukan.

Kontribusi:

➤ Persamaan dalam penelitian ini terletak pada pengkajian yaitu

penelitian ini membahas seni tari.

➤ Perbedaan dari penelitian ini terletak pada isi dan pembahasan yaitu penelitian ini membahas mengenai seni tari menggunakan kolaborasi multimedia dan multidisiplin, sedangkan pada Koreografi Tari Sobrak di Sanggar Tari Soerya Soemirat Kota Surakarta peneliti meneliti mengenai proses dan bentuk koreografi.

29. **Nama:**

Ratih Kartika Werdiningtyas dan Cicilia Ika Rahayunita

Judul:

Pembelajaran Koreografi Anak Melalui Gerak Dasar Tari Malangan Bagi Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Pakis Kabupaten Malang

Tahun:

2017

Hasil Penelitian:

Guru seni tari kebanyakan dalam proses pembelajaran tidak sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru, sehingga kualitas pembelajaran seni tari hanya berdasarkan pengalaman yang telah diperoleh sebelumnya. Materi guru yang diperolehpun mereka hanya sekedar tahu dan sekedar bisa melakukan gerak tari dan kurang bisa menguasai bagaimana teknik gerak yang benar karena ketidakpahaman tentang gerak dasar tari.

Kontribusi:

➤ Persamaan dalam penelitian ini terletak pada pengkajian yaitu penelitian ini membahas koreografi.

➤ Perbedaan dari penelitian ini terletak pada isi dan pembahasan yaitu penelitian ini membahas mengenai pembelajaran koreografi pada anak melalui gerak dasar tari, sedangkan pada Koreografi Tari Sobrak di Sanggar Tari Soerya Soemirat Kota Surakarta peneliti meneliti mengenai proses dan bentuk koreografi.

30. **Nama:**

Madeleine Lord

Judul:

A Characterization of Dance Teacher Behaviors in Technique and Coreography Classes

Tahun:

2014

Hasil Penelitian:

Karakterisasi ini dibuat dalam hal (a) proporsi perilaku verbal dan nonverbal (b) keterusterangan atau tidak langsung dari pendekatan pengajaran, dan (c) pola pengajaran yang dominan.

Kontribusi:

➤ Persamaan dalam penelitian ini terletak pada isi dan pembahasan yaitu penelitian ini membahas koreografi.

➤ Perbedaan dari penelitian ini terletak pada pengkajian yaitu penelitian ini membahas mengenai karakterisasi pada perilaku guru tari, sedangkan pada Koreografi Tari Sobrak di Sanggar Tari Soerya Soemirat Kota Surakarta peneliti meneliti mengenai proses dan bentuk koreografi.

31. **Nama:**

Majid, I Ketut Suardika, dan Yazid

Judul:

Karakteristik Tata Rias Dan Busana Pada Tari Lulo Di Sanggar Anasepu
Kota Kendari

Tahun:

2019

Hasil Penelitian:

Tata rias berguna sebagai pendukung konsep atau peran yang dibawakan oleh penari agar tercipta suasana pertunjukan yang sempurna yang meliputi; 1) pemakaian alas bedak, 2) pemakaian bedak padat, 3) tahap mengukir alis, 4) pemakaian eyeshadow, 5) pemakaian eyeshadow dan concealer, 6) pemasangan bulu mata, 7) pemakaian lipstick dan pemasangan konde.

Kontribusi:

- Persamaan dalam penelitian ini terletak pada isi dan pembahasan yaitu penelitian ini membahas tata rias dan busana pada tari.
 - Perbedaan dari penelitian ini terletak pada pengkajian yaitu penelitian ini membahas mengenai karakteristik tata rias dan busana pada tari, sedangkan pada Koreografi Tari Sobrak di Sanggar Tari Soerya Soemirat Kota Surakarta peneliti meneliti mengenai proses dan bentuk koreografi.
-

32. **Nama:**

R.M. Surtihadi

Judul:

Instrumen Musik Barat dan Gamelan Jawa dalam Iringan Tari Keraton
Yogyakarta

Tahun:

2014

Hasil Penelitian:

Instrumen musik seperti instrumen genderang, tambur (*percussion section*), instrumen gesek (*string sections*), instrumen tiup kayu (*woodwind section*) dan tiup logam (*brass sections*) digunakan dalam mengiringi tarian-tarian tersebut diatas.

Kontribusi:

- Persamaan dalam penelitian ini terletak pada pengkajiannya yaitu penelitian ini membahas instrumen musik tari.
- Perbedaan dari penelitian ini terletak pada isi dan pembahasan yaitu penelitian ini membahas mengenai instrumen musik barat, sedangkan pada Koreografi Tari Sobrak di Sanggar Tari Soerya Soemirat Kota Surakarta peneliti meneliti mengenai proses dan bentuk koreografi.

33. **Nama:**

Yussi Ambar Sari

Judul:

Bentuk Koreografi Reyog Kendang Sanggar “Sangtakasta” Kabupaten

Tulungagung

Tahun:

2018

Hasil Penelitian:

Sanggar Sangtakasta memiliki variasi dalam bentuk gerak, rias dan tata iringan. Jumlah delapan penari yang terdiri empat penari perempuan dan empat penari laki-laki, membuat koreografi dalam wujud gerak, desain lantai, dan permainan level tarian ini semakin menarik. Rias yang digunakan penari perempuan menggunakan rias korektif, sedangkan penari laki-laki menggunakan rias karakter. Instrumen selain kendang dalam tarian ini yaitu saron demung, kenthongan, calung, gitar, siter, tamborin, drum, gong, kenong, suling, rinding, angklung, dan bass.

Kontribusi:

- Persamaan dalam penelitian ini terletak pada pengkajiannya yaitu penelitian ini membahas bentuk koreografi.
- Perbedaan dari penelitian ini terletak pada isi dan pembahasan yaitu penelitian ini membahas mengenai bentuk dalam pertunjukan reyog, sedangkan pada Koreografi Tari Sobrak di Sanggar Tari Soerya Soemirat Kota Surakarta peneliti meneliti mengenai proses dan bentuk koreografi.

34. **Nama:**

Dwi Junianti Lestari, Alis Trieana P, dan Fuja Siti Fujiawati

Judul:

Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas

Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Komposisi Tari

Tahun:

2017

Hasil Penelitian:

Peningkatan kreativitas mahasiswa dalam mata kuliah komposisi tari, dapat dilihat dari proses dan hasil yang ditampilkan pada saat pementasan. Sedangkan rekomendasi dalam penelitian ini, perlu manajemen waktu yang baik agar produk yang dihasilkan sesuai dengan perencanaan. Selain itu penerapan PjBL dapat merangsang kemampuan menyampaikan ide maupun gagasan berupa produk tari.

Kontribusi:

- Persamaan dalam penelitian ini terletak pada pengkajiannya yaitu penelitian ini membahas meningkatkan kreativitas dalam komposisi tari.
- Perbedaan dari penelitian ini terletak pada isi dan pembahasan yaitu penelitian ini membahas mengenai penerapan model *project based learning*, sedangkan pada Koreografi Tari Sobrak di Sanggar Tari Soerya Soemirat Kota Surakarta peneliti meneliti mengenai proses dan bentuk koreografi.

35. **Nama:**

Mohammad Rondhi

Judul:

Fungsi Seni Bagi Kehidupan Manusia: Kajian Teoretik

Tahun:

2014

Hasil Penelitian:

Fungsi seni tentu berbeda dengan fungsi benda ciptaan manusia lainnya yang dikategorikan sebagai benda bukan karya seni. Membedakan antara karya seni dengan karya lainnya hanya berdasarkan fungsinya tentu saja tidak cukup, karena fungsi itu sendiri juga bermacam-macam. Seni ada yang berfungsi estetis dan ada juga yang berfungsi non-estetis, demikian juga karya non-seni.

Kontribusi:

- Persamaan dalam penelitian ini terletak pada isi dan pembahasan yaitu penelitian ini membahas fungsi seni.
- Perbedaan dari penelitian ini terletak pada pengkajiannya yaitu penelitian ini membahas mengenai kajian teoretik, sedangkan pada Koreografi Tari Sobrak di Sanggar Tari Soerya Soemirat Kota Surakarta peneliti meneliti mengenai proses dan bentuk koreografi.

36. Nama:

Suryanti

Judul:

Kreatifitas Aspek Utama Dalam Proses Koreografi

Tahun:2013

Hasil Penelitian:

Manusia kreatif adalah manusia yang tengah menghayati dan menjalankan kebebasan dirinya secara mutlak. Dengan demikian seseorang yang kreatif selalu dalam kondisi kacau, chaotic, kritis, gawat, mencari-cari, mencoba-coba untuk menemukan sesuatu yang belum pernah ada dari tatanan budaya yang pernah dipelajarinya.

Kontribusi:

- Persamaan dalam penelitian ini terletak pada isi dan pembahasan yaitu penelitian ini membahas proses koreografi.
- Perbedaan dari penelitian ini terletak pada pengkajiannya yaitu penelitian ini membahas mengenai kreatifitas dalam proses koreografi, sedangkan pada Koreografi Tari Sobrak di Sanggar Tari Soerya Soemirat Kota Surakarta peneliti meneliti mengenai proses dan bentuk koreografi.

37. Nama:

Hartono dan Wantoro

Judul:

Efektivitas Dan Motivasi Pembelajaran Koreografi Bagi Mahasiswa PG
Paud

Tahun:

2018

Hasil Penelitian:

Tari sebagai sebuah karya merupakan hasil ekspresi yang dapat dipahami sebagai cara manusia untuk berkomunikasi dengan lingkungannya melalui

bahasa gerak.

Kontribusi:

- Persamaan dalam penelitian ini terletak pada isi dan pembahasan yaitu penelitian ini membahas koreografi.
- Perbedaan dari penelitian ini terletak pada pengkajiannya yaitu penelitian ini membahas mengenai efektivitas dan motivasi pembelajaran koreografi, sedangkan pada Koreografi Tari Sobrak di Sanggar Tari Soerya Soemirat Kota Surakarta peneliti meneliti mengenai proses dan bentuk koreografi.

38. **Nama:**

Dwi Maryani

Judul:

Wiraga Wirama Wirasa Dalam Tari Tradisi Gaya Surakarta

Tahun:

2007

Hasil Penelitian:

Wiraga adalah keterampilan dalam memvisualisasikan setiap gerakan yang dilakukan oleh seorang penari, wiraga sangat terkait dengan hafalan seorang penari serta akan berkaitan pula dengan daya ingat.

Kontribusi:

- Persamaan dalam penelitian ini terletak pada isi dan pembahasan yaitu penelitian ini membahas wiraga wirama, wirasa dalam tari.
 - Perbedaan dari penelitian ini terletak pada pengkajiannya yaitu
-

penelitian ini membahas mengenai wiraga wirama wirasa dalam tari tradisi gaya surakarta, sedangkan pada Koreografi Tari Sobrak di Sanggar Tari Soerya Soemirat Kota Surakarta peneliti meneliti mengenai proses dan bentuk koreografi.

39. **Nama:**

I Kadek Puriartha

Judul:

Wiraga Dalam Penciptaan Fotografi Seni

Tahun:

2016

Hasil Penelitian:

Wiraga merupakan gerak tubuh yang ekspresif dan dinamis.

Kontribusi:

- Persamaan dalam penelitian ini terletak pada isi dan pembahasan yaitu penelitian ini membahas wiraga.
- Perbedaan dari penelitian ini terletak pada pengkajiannya yaitu penelitian ini membahas mengenai wiraga dalam fotografi seni, sedangkan pada Koreografi Tari Sobrak di Sanggar Tari Soerya Soemirat Kota Surakarta peneliti meneliti mengenai proses dan bentuk koreografi.

40. **Nama:**

Subandi

Judul:

Sendratari Langendriyan Abimanyu Gusur

Tahun:

2003

Hasil Penelitian:

Bentuk sajian tari terdiri dari awal (maju beksan), inti sajian, dan mundur beksan. Maju beksan yaitu keadaan saat penari memasuki tempat pertunjukan. Inti sajian yaitu bagian utama dari penyajian tari yang dapat menggambarkan tema. Mundur beksan yaitu bagian akhir dari penyajian yang ditandai dengan penari meninggalkan tempat pertunjukan.

Kontribusi:

- Persamaan dalam penelitian ini terletak pada isi dan pembahasan yaitu penelitian ini membahas bentuk sajian tari.
- Perbedaan dari penelitian ini terletak pada pengkajiannya yaitu penelitian ini membahas mengenai garapan baru dalam tari, sedangkan pada Koreografi Tari Sobrak di Sanggar Tari Soerya Soemirat Kota Surakarta peneliti meneliti mengenai proses dan bentuk koreografi.

41. Nama:

Yuzar Purnama

Judul:

Peranan Sanggar Dalam Melestarikan Kesenian Tradisional Betawi

Tahun:

2015

Hasil Penelitian:

Sanggar adalah suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu

komunitas atau sekumpulan orang untuk melakukan suatu kegiatan.

Kontribusi:

- Persamaan dalam penelitian ini terletak pada isi dan pembahasan yaitu penelitian ini membahas sanggar tari.
- Perbedaan dari penelitian ini terletak pada pengkajiannya yaitu penelitian ini membahas mengenai peranan sanggar dalam pelestarian, sedangkan pada Koreografi Tari Sobrak di Sanggar Tari Soerya Soemirat Kota Surakarta peneliti meneliti mengenai proses dan bentuk koreografi.

42. **Nama:**

Siner Mentari, Tri Supadmi, dan Rida Safuan Selian

Judul:

Kajian Koreografi Tari Inem Mayak Pukes Karya Ibrahim

Tahun:

2018

Hasil Penelitian:

Koreografi tari Inen Mayak Pukes adalah tari kreasi baru yang berpolakan tradisi karena tarian ini menggunakan iringan baik musik maupun lagu khas daerah Gayo, pakaian adat Gayo, dan gerakan tarian ini juga menyesuaikan kepada kebiasaan kehidupan masyarakat Gayo. Tari ini termasuk tari literer karena tarian ini disusun berdasarkan cerita asli, lalu dibuat menjadi tarian yang bercerita seperti sendratari.

Kontribusi:

- Persamaan dalam penelitian ini terletak pada isi dan pembahasan
-

yaitu penelitian ini membahas koreografi.

➤ Perbedaan dari penelitian ini terletak pada pengkajiannya yaitu penelitian ini membahas mengenai kajian koreografi, sedangkan pada Koreografi Tari Sobrak di Sanggar Tari Soerya Soemirat Kota Surakarta peneliti meneliti mengenai proses dan bentuk koreografi.

43. **Nama:**

Gita Kinanthi Purnama Asri

Judul:

Pemanfaatan Smartphone Sebagai Media Pembelajaran Mata Kuliah Koreografi Dan Komposisi Tari I

Tahun:

2019

Hasil Penelitian:

Terciptanya suasana pembelajaran yang lebih efektif dalam proses transfer informasi, komunikasi yang terjalin antara dosen mahasiswa terjadi lebih riangan dan menyenangkan, interaktif dalam mengekspresikan hasil belajar, menghasilkan dokumen proses pembelajaran sehingga memberi kemungkinan untuk dosen dan mahasiswa saling mengembangkan pikiran, memotivasi diri dan keterampilannya dalam pembelajaran koreografi dan komposisi tari.

Kontribusi:

➤ Persamaan dalam penelitian ini terletak pada isi dan pembahasan yaitu penelitian ini membahas koreografi dan komposisi tari.

➤ Perbedaan dari penelitian ini terletak pada pengkajiannya yaitu penelitian ini membahas mengenai pemanfaatan smartphone sebagai media pembelajaran, sedangkan pada Koreografi Tari Sobrak di Sanggar Tari Soerya Soemirat Kota Surakarta peneliti meneliti mengenai proses dan bentuk koreografi.

44. **Nama:**

Ismiyatul Zannah, Tri Supadmi, dan Ramdiana

Judul:

Kajian Koreografi Tari Tradisi Blang Karya M. Riza

Tahun:

2018

Hasil Penelitian:

Kajian koreografi Tari Tradisi Blang terdiri dari observasi, eksplorasi, improvisasi dan evaluasi.

Kontribusi:

➤ Persamaan dalam penelitian ini terletak pada pengkajiannya yaitu penelitian ini membahas koreografi.

➤ Perbedaan dari penelitian ini terletak pada isi dan pembahasan yaitu penelitian ini membahas mengenai observasi, eksplorasi, improvisasi dan evaluasi, sedangkan pada Koreografi Tari Sobrak di Sanggar Tari Soerya Soemirat Kota Surakarta peneliti meneliti mengenai proses dan bentuk koreografi.

45. Nama:

Joko Pamungkas

Judul:

Estetika Koreografi Sebagai Penunjang Kreativitas Seni Anak Usia Dini

Tahun:

2015

Hasil Penelitian:

Estetika koreografi merupakan sarana untuk berekspresi estetis secara kreatif pada anak dimanfaatkan untuk membina dan mengembangkan kreativitas anak pada usia dini. Estetika koreografi sebagai konsep pendidikan seni yang sesuai pada anak usia dini tidak mengajarkan bagaimana untuk menari semata tetapi juga harus mengarah kepada pembinaan dan pengembangan kreativitas untuk mengangkat bakat dan potensi yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Dalam pendidikan seni, anak dibebaskan untuk mengekspresikan apa yang ada dalam jiwanya baik itu melalui gerakan-gerakan tari. Yang bebas berekspresi membuat anak dapat menumbuhkan kreativitas anak untuk menciptakan sesuatu semakin berkembang.

Kontribusi:

- Persamaan dalam penelitian ini terletak pada isi dan pembahasan yaitu penelitian ini membahas koreografi.
 - Perbedaan dari penelitian ini terletak pada pengkajiannya yaitu penelitian ini membahas mengenai estetika koreografi, sedangkan pada
-

Koreografi Tari Sobrak di Sanggar Tari Soerya Soemirat Kota Surakarta
peneliti meneliti mengenai proses dan bentuk koreografi.

2.2 Landasan Teoretis

2.2.1 Koreografi

Koreografi adalah proses pemilihan dan pengaturan gerakan-gerakan yang menjadi sebuah tarian dan di dalamnya terdapat laku kreatif (Murgiyanto, 1983, p.10). Istilah koreografi berasal dari bahasa Inggris *choreography*. Koreografi asal katanya dari dua patah kata Yunani, yaitu *choreia* yang artinya ‘tarian bersama’ atau ‘koor’, dan *graphia* yang artinya ‘penulisan’. Koreografi berarti ‘penulisan dari sebuah tarian kelompok’. Koreografi lebih diartikan sebagai pengetahuan penyusunan tari atau hasil susunan tari, sedangkan seniman atau penyusunannya dikenal dengan nama koreografer, yang dalam bahasa kita sekarang dikenal sebagai penata tari. Penata tari adalah orang yang merencana, mengatur, dan membuat karyanya efektif di atas pentas lewat penari-penarinya (Murgiyanto, 1983, p.9). Penata tari dalam suatu produksi tari adalah seorang pemimpin atau director yang dalam dunia teater sering disebut sutradara (Hadi, 1996, p.37). Penata tarilah yang memutuskan bagaimana elemen-elemen produksi harus diorganisasikan. Penata tari harus memiliki kemampuan menggerakkan tubuh, rasa struktural, dan kreativitas. Seorang penata tari harus mempunyai pengetahuan yang luas, terutama yang menyangkut masalah-masalah tari sebagai seni pertunjukan (Hadi, 1996, p.38). Koreografi merupakan revitalisasi metode penciptaan tari yang diperbarui dengan pemikiran yang berdasarkan kehidupan (Aji & Puspito, 2017, p.1). Secara

konseptual koreografi merupakan proses penyeleksian atau pembentukan gerak menjadi wujud tari.

Koreografi adalah proses penyeleksian dan pembentukan gerak kedalam sebuah tarian, serta perencanaan gerak untuk memenuhi tujuan khusus. Tujuan koreografi adalah pengalaman-pengalaman dalam gerak dan elemen-elemen ruang, waktu, serta energi, untuk tujuan pengembangan kepekaan, kesadaran, dan eksplorasi berbagai macam materi tari. Gerak sebagai materi tari sehingga pengalaman koreografer harus diarahkan kepada proses pengalaman gerak itu sendiri (Hadi, 1996, p.36). Proses koreografi merupakan langkah pertama dalam pembentukan gerakan, sebelum disusun menjadi sebuah rangkaian tari. Bentuk koreografi ada dua macam yaitu koreografi tunggal dan koreografi kelompok. Perbedaan dari dua bentuk koreografi adalah apabila koreografi tunggal yaitu bebas dalam menentukan langkah, sedangkan pada koreografi kelompok harus mementingkan penari sebagai salah satu subjek dalam tari.

Berdasarkan uraian mengenai pengertian koreografi dan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa koreografi adalah penyusunan dan penyeleksian gerak oleh koreografer atau penata tari menjadi suatu rangkaian yang menghasilkan satu wujud tari. Koreografi dapat dipelajari karena merupakan suatu teori yang memberi petunjuk dalam mencipta atau membuat tari. Gerak sebagai materi tari diorganisir menjadi satu bentuk tari yang dapat dinikmati. Tari Sobrak merupakan satu wujud tari yang mengalami proses penyusunan dan penyeleksian gerak oleh koreografer yaitu para pelatih-pelatih tari di Sanggar Tari Soerya Soemirat. Sanggar

Tari Soerya Soemirat menciptakan Tari Sobrak melalui proses koreografi yang terdiri dari dua proses yaitu proses terbentuknya ide dan proses garap.

2.2.1.1 Proses Terbentuknya Ide

Proses terbentuknya ide dipengaruhi oleh intuisi atau ilham, kemudian dikembangkan dengan imajinasi atau bayangan, dari imajinasi tersebut kemudian diteruskan dengan kreasi atau gubahan gerak tari yang akhirnya muncul suatu gagasan ataupun ide. Proses terbentuknya ide melalui tahap intuisi, imajinasi, dan daya kreasi, sedangkan proses garap melalui tahap eksplorasi, improvisasi, dan komposisi. Menurut Murgiyanto dalam Asiati (2016, p.17) seorang pencipta tari dalam menuangkan idenya atau berproses kreatif dapat terwujud dengan proses terbentuknya ide dan penggarapan. Proses yang dilakukan dalam menciptakan seni tari disini belum wujud, akan tetapi masih dalam bentuk ide atau gagasan penciptaan. Proses terbentuknya ide itu sendiri melalui beberapa tahap, yaitu:

2.2.1.1.1 *Intuisi*

Intuisi dipahami sebagai persepsi yang merupakan pengertian mengenai sesuatu sebagai suatu yang nyata (Croce dalam Yusuf, 2011, p.29). Intuisi juga sering dianggap sebagai sensasi yang diberi bentuk (form) dan keteraturan (order) menurut kategori ruang dan waktu. Ruang dan waktu adalah bentuk-bentuk (forms) dari intuisi (Kant dalam Yusuf, 2011, p.29). Intuisi merupakan kemampuan bawaan dalam diri seseorang untuk memahami kebenaran secara langsung bukan akal budi dan logika, tetapi dengan pengetahuan sederhana yang berasal dari dalam diri. Itulah arti intuisi, yaitu memahami atau mengetahui dari dalam hati, apapun yang dicoba untuk memahami. Intuisi merupakan kemampuan batin untuk melihat inti

dasar segala hal di balik bentuk-bentuk luarnya (Hamzah, 2015, p.1). Misalnya adalah persepsi mengenai ruangan untuk tempat latihan menari, yang ada kaca besar disekeliling dinding, sampur, kaset dan tape yang akan digunakan untuk menari, objek-objek yang saya sentuh serta gerakan yang saya lakukan, semua itu adalah instrumen saya, apabila di realisasikan maka akan ada.

2.2.1.1.2 *Imajinasi*

Setelah datangnya intuisi kemudian dikembangkan dengan imajinasi. Imajinasi adalah kemampuan atau bakat untuk membentuk kesadaran ide atau imaji mental terutama dipergunakan untuk mencapai kreasi artistik atau intelektual (Smith dalam Suharto, 1985, p.77). Imajinasi berarti pula suatu bayangan, citra atau daya khayal. Imajinasi dipengaruhi dari dalam dan dari luar. Pengaruh dari dalam yaitu sikap atau ungkapan ekspresi jiwa. Pengaruh dari luar yaitu sesuatu yang ditangkap oleh pencipta melalui indera, misalnya saat melihat orang menenun atau melihat seekor burung terbang. Penata tari memiliki kebebasan imajinasi sepenuhnya sampai menetapkan idenya tentang tari yang akan ditata. Menurut Tarsa (2016, p.50) estetika merupakan suatu hasil pendayaan imajinasi dan kontemplasi seseorang yang tidak terbatas ruang dan waktu sehingga mampu menciptakan suatu karya seni yang indah.

2.2.1.1.3 *Daya Kreasi*

Ketika berimajinasi akan timbul kreasi gerak yang akhirnya menjadi suatu ide atau gagasan penciptaan tari. Daya Kreasi merupakan suatu kemampuan dari pencipta untuk menghasilkan karya tari baru. Kreativitas diperlukan dalam hadirnya sebuah karya cipta tari baru. Pengertian kreativitas dalam penciptaan karya seni seperti

diungkapkan oleh Drevdahl dalam Murgiyanto (1983, p.11) bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi produk atau ide baru yang sebelumnya tidak dikenal oleh penyusunnya sendiri.

2.2.1.2 Proses Garap

Proses garap merupakan suatu tindak lanjut dari proses terbentuknya ide atau gagasan dalam merealisasikan idenya, sehingga menjadi bentuk atau wujud tari dengan melalui eksplorasi, improvisasi, dan komposisi (Ben Suharto dalam Setyoasih, 2006, p.13). Menurut Hadi (1996, p.36) dalam proses koreografi atau penataan tari, seorang penata tari sebaiknya tidak terlibat sebagai penari, agar dalam prosesnya senantiasa dapat mengamati dan merasakan keutuhan tari dari jarak hubungan tertentu. Proses garap pada koreografi terdiri dari eksplorasi, improvisasi, dan komposisi yang merupakan pengalaman-pengalaman tari yang dapat memperkuat kreativitas.

2.2.1.2.1 *Eksplorasi*

Eksplorasi adalah suatu proses penjajagan, yaitu sebagai pengalaman untuk menanggapi obyek dari luar, atau aktivitasnya mendapat rangsang dari luar. Eksplorasi meliputi berpikir, berimajinasi, merasakan, dan merespon (Hadi, 1996, p.39-40). Eksplorasi terhadap kecerdasan tubuh sebagai sarana untuk menghidupkan gerak-gerak yang *sophisticated* (Sulastuti, Simatupang, Soedarsono, & Haryono, 2017, p.5). Eksplorasi berdampak terhadap kemampuan koreografer dalam berimajinasi, hal ini tampak dari mengalirnya ide-ide koreografer dalam mencari bentuk-bentuk gerak baru. Selain itu eksplorasi berdampak dalam melahirkan kreativitas koreografer dalam menciptakan ide-ide

gerak dan kreativitas dalam menjelajahi gerak melalui tubuh, sehingga koreografer memperoleh pengalaman secara pribadi dan kelompok mengenai pencarian gerak. Setelah koreografer menemukan gerak baru berdampak pula kepada kemudahan bagi koreografer menemukan gerak yang akan disusun untuk mengekspresikan tari, melalui koreografi sederhana (Nanggita, Yuliasma, & Susmiarti, 2017, p.16). Eksplorasi gerak berarti melakukan penjelajahan gerak guna untuk mendapatkan bahan gerak yang dibutuhkan dalam sebuah koreografi (Ardila, 2017, p.36).

2.2.1.2.2 *Improvisasi*

Improvisasi diartikan sebagai penemuan gerak secara kebetulan atau spontan, walaupun gerak-gerak tertentu muncul dari gerak-gerak yang pernah dipelajari atau ditemukan sebelumnya, tetapi ciri spontanitas menandai hadirnya improvisasi. Koreografi jarang terjadi tanpa didahului oleh improvisasi. Tarian yang baik jarang disusun dengan otak atau pikiran tanpa improvisasi, maka lebih banyak seniman berimprovisasi sebelum membuat koreografi (Hadi, 1996, p.43-44).

2.2.1.2.3 *Komposisi*

Komposisi adalah usaha dari seorang seniman untuk memberikan wujud estetik terhadap perasaan atau pengalaman batin yang hendak diungkapkannya (Murgiyanto, 1983, p.11). Komposisi merupakan tahap yang terakhir dari proses koreografi. Artinya seorang koreografer atau penari setelah melakukan tahap-tahap sebelumnya yaitu eksplorasi dan improvisasi, mulai berusaha “membentuk” atau mentransformasikan bentuk gerak menjadi sebuah tarian atau koreografi. Oleh karena itu tahap termaksud menyeleksi atau mengevaluasi, menyusun, merangkai, atau menata “motif-motif gerak” (Hadi, 2011, p.70).

2.2.2 Bentuk Koreografi

Bentuk penyajian tari atau bentuk koreografi menurut Murgiyanto (1983, p.34) adalah hasil jalinan antar elemen ekspresi atau sebuah perwujudan konkret, melalui bentuk penonton dapat menghayati isi tarian. Bentuk koreografi tidak dapat dipisahkan dari komposisi tari. Koreografi adalah pengetahuan tentang bagaimana memilih dan menata gerakan menjadi sebuah karya tari. Pengetahuan komposisi tari memuat mengenai unsur-unsur komposisi tari, yaitu elemen dalam susunan atau bentuk tari. Bentuk koreografi memerlukan unsur-unsur pendukung sebagai pelengkap sajian tari. Unsur-unsur pendukung tari antara lain meliputi tema, gerak, iringan, kostum atau tata busana, tata rias, pentas atau tata panggung, tata lampu atau tata cahaya, dan penari.

2.2.2.1 Tema

Tema adalah pokok pikiran, gagasan utama atau ide dasar. Tema lahir dari pengalaman hidup seorang seniman tari yang telah diteliti dan dipertimbangkan agar bisa dituangkan ke dalam gerakan-gerakan. Tema suatu tari dapat berasal dari apa yang kita lihat, kita dengar, kita pikir, dan kita rasakan (Murgiyanto, 1983, p.37). Tema tari dapat dipahami sebagai pokok permasalahan yang mengandung isi atau makna tertentu dari sebuah koreografi baik bersifat literal maupun non-literal. Apabila tema tari dengan pesan atau cerita khusus, tema merupakan esensi dari cerita yang dapat memberi makna cerita yang dibawakan (Hadi, 1996, p.57).

Tema tari dapat juga diambil dari pengalaman hidup, musik, drama, legenda, sejarah, psikologi, sastra, upacara agama, dongeng, cerita rakyat, kondisi sosial, khayalan, suasana hati, dan kesan-kesan. Murgiyanto (1983, p.38)

menambahkan bahwa garapan tari dengan tema cerita, sering dilakukan dengan mengorbankan kekuatan ekspresif dari gerak. Tari dalam tema cerita, penata tari tidak boleh menganggap tari sekedar sebagai alat bercerita, agar karya dapat memikat, penata tari harus mencari dan berusaha untuk mengungkapkan situasi-situasi emosional yang kuat dan menyentuh rasa yang terdapat di dalam lakon, legenda, cerita, atau mitologi yang digarap (Murgiyanto, 1983, p.39).

2.2.2.2 Gerak

Gerak adalah dasar ekspresi dari semua pengalaman emosional secara mendasar dapat dipahami bahwa manusia dalam kehidupannya terkait dengan gerak (Rochayati, 2018, p.38). Gerak dasar tari merupakan tarian yang berisi gerakan dasar untuk melatih keseimbangan berjalan, keserasian gerakan kaki dan tangan serta meningkatkan pemahaman konsep arah (depan, belakang, samping kiri, samping kanan, atas dan bawah). Selain untuk melatih keseimbangan, latihan ini juga sangat bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan anak dalam menari (Ulfa, 2015, p.640).

Murgiyanto (1983 hal. 20-21) menjelaskan berdasarkan keperluan atau fungsinya, gerakan manusia dapat dibagi menjadi tiga golongan. Pertama, gerakan yang semata-mata dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup manusia, dan naluri emosional ditinggalkan jauh-jauh. Kedua yaitu bermain, dalam bermain seseorang mempraktekkan kemahiran-kemahiran yang di dalam kehidupannya sehari-hari tidak berfaedah. Ketiga yaitu kesenian, kesenian adalah kegiatan yang bersifat keluar. Kesenian dari kehidupan orang-orang primitif, agar berhasil dalam perburuan mereka menari sebelum berburu. Mereka juga menari untuk

penyembuhan orang-orang sakit dan untuk merayakan setiap masa yang penting dalam kehidupan mereka. Gerakan-gerakan ini lambat laun terpolakan dan dapat dipahami dengan mudah oleh sesama mereka, karena pola-pola gerak ini penting kemudian diajarkan kepada anak cucunya secara turun temurun., dengan demikian terwujudlah keabadian tari. Gerak untuk meningkatkan kreativitas dalam proses eksplorasi gerak tari perlu adanya stimulus. Stimulus dapat berupa rangsang kinestetik yang berguna untuk merangsang siswa menciptakan sesuatu yang baru (Septiawani, 2015, p.1).

Gerak tari merupakan alternatif cara untuk mengajar anak-anak dalam menangani kelebihan energi (hiperaktif) karena menekankan pada gerakan ritmis sesuai alunan musik yang berpengaruh pada control perilaku mereka (Dani, Utami, & Sumijati, 2017, p.273). Menurut Hadi (1996, p. 56) konsep garapan gerak tari dapat menjelaskan pijakan gerak apa yang dipakai dalam koreografi. Gerak pada tari harus mempunyai tenaga atau energi yang menyangkut ruang dan waktu (Jazuli, 1994, p.9). Unsur-unsur gerak terdiri dari ruang, waktu, dan tenaga.

2.2.2.2.1 *Ruang*

Ruang adalah sesuatu yang tidak bergerak dan diam sampai gerakan yang terjadi di dalamnya mengintrodusir waktu, dan dengan cara demikian mewujudkan ruang sebagai suatu bentuk, suatu ekspresi khusus yang berhubungan dengan waktu yang dinamis dari gerakan (Hadi, 1996 hal. 13). Fungsi ruang untuk seorang penari menurut Murgiyanto (1983, p.23) adalah seorang penari yang mampu mengontrol penggunaan ruang akan memperbesar kekuatan yang ditumbuhkan oleh gerak yang

dilakukannya. Hal itu disebabkan oleh gerak penari berinteraksi dengan ruang. Ruang memiliki elemen-elemen tersendiri, yaitu:

1) Garis

Tubuh manusia pada saat bergerak dapat diatur sedemikian rupa sehingga memberikan kesan berbagai macam garis. Garis-garis ini menimbulkan kesan yang tidak berbeda dengan garis-garis dalam seni rupa. Garis mendatar memberikan kesan istirahat, garis tegak lurus memberikan kesan tenang dan seimbang, garis lengkung memberikan kesan manis, sedangkan garis-garis diagonal atau zigzag memberikan dinamis (Murgiyanto, 1983, p.23).

2) Volume

Gerakan tubuh kita mempunyai ukuran besar kecil atau volume. Gerakan melangkah ke depan misalnya bisa dilakukan dengan langkah yang pendek, langkah biasa, atau langkah lebar. Ketiga gerakan itu sama, tetapi ukurannya berbeda-beda. Sebuah posisi atau gerakan yang kecil bisa dikembangkan, sementara gerakan yang besar dapat dikecilkan volumenya (Murgiyanto, 1983, p.23).

3) Arah

Gerak juga memiliki arah. Seringkali dalam menari kita mengulang sebuah pola atau rangkaian gerak dengan mengambil arah yang berbeda. Kecuali arah ke atas dan ke bawah, sebuah gerakan dapat dilakukan ke arah depan, belakang, kiri, kanan, serong kiri depan, serong kanan depan, serong kiri belakang, dan serong kanan belakang. Hal ini yang masih berhubungan dengan arah adalah arah hadap penari. Arah hadap tubuh seorang penari dapat banyak berbicara untuk mengenali tingkah laku seseorang (Murgiyanto, 1983, p.23).

4) Level

Level adalah tinggi-rendahnya gerak. Garis mendatar yang dibuat oleh seorang penari dengan kedua belah lengannya dapat memiliki ketinggian yang berbeda-beda. Posisi ini dapat dilakukan sambil duduk, berjongkok, berdiri biasa, mengangkat kedua tumit, dan bahkan sambil meloncat ke udara. Ketinggian maksimal yang dapat dicapai oleh seseorang penari adalah ketika penari meloncat ke udara, dan ketinggian minimal dicapainya ketika rebah ke lantai (Murgiyanto, 1983, p.24).

5) Fokus Pandangan

Bila di atas pentas terdapat delapan orang penari dan semuanya memusatkan perhatian ke salah satu sudut pentas, maka perhatian kita pun akan terarah kesana. Arah pandang tiap-tiap penari berbeda-beda, perhatian kita pun akan terpecah. Andaikata ketujuh orang di antara mereka itu memusatkan perhatiannya kepada orang yang kedelapan, maka perhatian kita pun akan terarah kepadanya (Murgiyanto, 1983, p.25).

2.2.2.2.2 Waktu

Waktu adalah elemen lain yang menyangkut kehidupan kita setiap hari (Murgiyanto, 1983, p.25). Waktu sebagai suatu alat untuk memperkuat hubungan-hubungan kekuatan dari rangkaian gerak, dan juga sebagai alat untuk mengembangkan secara kontinyu serta mengalirkan secara dinamis, sehingga menambah keteraturan tari (Hadi, 1996, p.30). Kita akan lebih memahami permasalahan waktu jika kita hayati dengan sungguh-sungguh dalam menari. Secara sadar kita harus merasakan adanya aspek cepat-lambat, kontras,

berkesinambungan, dan rasa berlalunya waktu sehingga dapat dipergunakan secara efektif. Dalam hubungan itu ada tiga macam elemen waktu:

1) Tempo

Tempo adalah kecepatan dari gerakan tubuh kita (Murgiyanto, 1983, p.25). Jika kecepatan suatu gerak diubah, kesannya pun akan berubah. Dalam karawitan Jawa dikenal gending dengan irama I, irama II, dan seterusnya, yang maksudnya untuk membedakan tempo atau kecepatan gending itu, karena irama I lebih cepat dari irama II. Tempo merupakan kecepatan atau kelambatan sebuah gerak. Jaraj antaraterlalu cepat dan cepat, dan terlalu lambat dari lambat menentukan energi atau masa gerakanya. Tempo-tempo seperti itu tersedia apabila seorang penari menginginkan dan mampu menjangkan (Hadi, 1996, p.30).

2) Meter

Hitungan atau ketukan adalah unit waktu terkecil bagi seorang penari untuk bergerak. Pengelompokan hitungan-hitungan yang ditandai dengan tekanan ini disebut meter. Meter dapat berarti bentuk pengaturan waktu paling sederhana dalam sebuah tarian (Murgiyanto, 1983 hal. 25).

3) Ritme

Ritme di dalam kesenian, komponen-komponen pembangun ritme ketukan-ketukan yang berbeda panjang atau pecahan-pecahannya disusun sedemikian rupa sehingga membentuk pola-pola ritmis tertentu (Murgiyanto, 1983, p.25). Dengan demikian, ritme lebih lanjut dapat didefinisikan sebagai perulangan yang teratur dari kumpulan-kumpulan bagian gerak atau suara yang berbeda kecepatannya. Ritme dipahami dalam gerak sebagai pola hubungan timbal-balik atau perbedaan dari

jarak waktu cepat dan lambat. Pengulangan yang sederhana dengan interval-interval berjarak waktu yang sama, perubahannya atau pengulangannya menimbulkan pengaliran energi yang ajeg dan sama (Hadi, 1996, p.30).

2.2.2.2.3 *Tenaga*

Tenaga yang tersalur di dalam tubuh penari dapat merangsang ketegangan atau kekendoran di dalam otot-otot penontonnya. Pada waktu menyaksikan seorang penari melakukan gerakan-gerakan sulit, penonton akan merasakan ketegangan dalam otot-ototnya dan setelah mereka selesai melakukan gerakan sulit itu, lepaslah ketegangan dalam otot-otot mereka (Murgiyanto, 1983, p.27). Beberapa faktor yang berhubungan dengan penggunaan tenaga adalah:

1) *Intensitas*

Intensitas adalah banyak sedikitnya tenaga yang digunakan di dalam sebuah gerak. Penampilan dengan tenaga yang besar menghasilkan gerakan yang bersemangat dan kuat. Sebaliknya, penggunaan tenaga yang sedikit mengurangi rasa kegairahan dan keyakinan (Murgiyanto, 1983, p.27).

2) *Tekanan*

Tekanan atau aksen terjadi jika ada penggunaan tenaga yang tidak rata, artinya ada yang sedikit dan ada pula yang banyak. Penggunaan tenaga yang lebih besar sering dilakukan untuk mencapai kontras dengan gerakan sebelumnya dan tekanan gerak semacam ini berguna untuk membedakan pola gerak yang satu dengan pola gerak lainnya (Murgiyanto, 1983, p.27-28).

3) Kualitas

Berdasarkan cara bagaimana tenaga disalurkan atau dikeluarkan, kita mengenal berbagai macam kualitas gerak. Tenaga dapat dikeluarkan dengan cara bergetar, menusuk dengan cepat, melawan gaya tarik bumi agar tidak jatuh, atau terus-menerus bergerak dengan tenaga yang tetap (Murgiyanto, 1983, p.28).

2.2.2.3 Iringan Tari

Iringan tari adalah musik sebagai pengiring tari dapat dipahami; pertama, sebagai iringan ritmis gerak tari; kedua, sebagai ilustrasi suasana pendukung tari; dan ketiga, dapat terjadi kombinasi keduanya secara harmonis (Hadi, 1996, p.31). Menurut Murgiyanto (1983, p.43-44) iringan tari dibagi menjadi dua; (1) iringan internal yaitu iringan tari yang dilakukan oleh penari itu sendiri; (2) iringan eksternal artinya pengiring tari yang dilakukan atau dimainkan oleh orang-orang yang bukan penarinya. Pemilihan iringan tari dilakukan berdasarkan pertimbangan: (1) ritme dan tempo, (2) suasana, (3) gaya dan bentuk, (4) inspirasi (Murgiyanto, 1983, p.44-45).

Musik iringan tari adalah elemen penunjang yang paling utama dan melodi adalah serangkaian nada-nada dengan tinggi rendah berbeda yang disusun dan dimainkan sehingga membentuk kesatuan musik (Saputra, Ismunandar, & Indrapraja, 2015, p.2-3). Musik iringan dalam sebuah pertunjukan seni tari memiliki peran yang sangat penting. Iringan musik memiliki peran untuk memperjelas aksentuasi pada gerak tari agar penonton dapat menangkap pesan yang tersirat melalui gerak tari (Mahendra, Mering, & Sanulita, 2016, p.2). Iringan tersebut menjadi satu kesatuan dengan gerak dan langkah penari.

2.2.2.4 Tata Busana (Kostum)

Fungsi busana tari adalah untuk mendukung tema atau isi tari dan untuk memperjelas peranan-peranan dalam suatu sajian tari. Murgiyanto (1983, p.98-99) menambahkan bahwa kostum tari yang baik bukan sekedar berguna sebagai penutup tubuh penari, tetapi merupakan pendukung desain keruangan yang melekat pada tubuh penari. Kostum tari dapat menampilkan ciri-ciri khas suatu bangsa atau daerah tertentu dan membantu terbentuknya desain keruangan yang menopang gerakan penari.

Busana atau sering disebut dengan kostum dalam pentas, selain berfungsi sebagai pelindung tubuh penari, juga mempunyai fungsi antara lain, membantu menghidupkan perwatakan peran atau pelaku, membantu penonton agar mendapat suatu ciri atas pribadi peran dan sebagainya. Busana tari merupakan bagian yang penting dari si penari, dapat menyamarkan atau meningkatkan keserasian badan, dan dapat pula merupakan bantuan nyata bagi penari (Febrianti, Rosala, & Munsan, 2013, p.2-3). Busana tari yang dimaksud adalah busana tari yang artistik dengan segala perlengkapan termasuk asesoris, hiasan kepala, dan rias wajah (make up). Pada pertunjukan seni khususnya tari, busana memegang fungsi yang sangat penting. Pemilihan desain, warna, dan pelengkap busana yang tepat akan membantu menyampaikan cerita, pesan, dan makna yang terkandung dalam sebuah pertunjukan tari (Rahmawati & Achir, 2014, p.61). Tata busana atau kostum tersebut tidak akan terlepas dari warna. Menurut Harymawan dalam Viani (2011, p.29) bahwa warna mempunyai suatu nilai atau sifat, seperti di bawah ini:

2.2.2.4.1 Warna biru mengandung arti kesabaran, ketaatan, menyejukkan hati.

2.2.2.4.2 Warna biru tua mengandung arti penuh ancaman yang sangat luar biasa.

2.2.2.4.3 Warna ungu mengandung arti menggerakkan rasa segar dan memberikan suasana damai.

2.2.2.4.4 Warna merah mengandung arti suatu amarah, keserakahan.

2.2.2.5 Tata Rias

Suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, disebut estetika. Sebuah pengantar estetika Djelantik (1999, p.4-5), menyatakan apa yang kita sebut indah di dalam jiwa dapat menimbulkan rasa senang, rasa puas, rasa aman, nyaman dan bahagia dan bila perasaan itu sangat kuat, kita merasa terpaku, terpesona, serta menimbulkan keinginan untuk mengalami kembali perasaan itu walaupun sudah dinikmati berkali-kali. Prinsip-prinsip keindahan dan dapat membayangkan kondisi yang lain dimana terdapat potensi untuk menimbulkan rasa indah pada manusia, bila kita melengkapinya dengan sifat-sifat yang dikenal sebagai unsur-unsur estetika dan unsur yang paling mendasar adalah wujud atau rupa (Djelantik, 1999, p.17).

Fungsi tata rias menurut Jazuli (1994, p.19) adalah untuk mengubah karakter pribadi menjadi karakter tokoh yang sedang dibawakan, untuk memperkuat ekspresi, dan untuk menambah daya tarik penampilan. Tata rias dibutuhkan untuk menentukan atau menggambarkan karakter dalam penyajiannya di atas panggung pertunjukan (Nurdin, 2018, p.44). Menurut Murgiyanto (1983, p.103) tata rias pada dasarnya diperlukan untuk memberikan tekanan atau aksentuasi bentuk dan garis-garis muka sesuai dengan tuntutan karakter tarian. Tata rias di bawah lampu pentas ekspresi penari dapat lebih diamati dari tempat duduk

penonton. Jika sebuah tarian dipertunjukkan di tempat atau dipanggung yang letaknya relatif dekat dengan penonton, dengan penerangan yang tidak jauh berbeda dengan penerangan sehari-hari, maka rias muka dengan garis-garis yang terlampau tebal akan tampak berlebihan. Akan tetapi, jika tarian yang sama dipertunjukkan di sebuah auditorium di bawah lampu-lampu pentas yang kuat, maka penggunaan garis-garis muka yang kuat dan tegas serta warna-warna yang lebih tebal justru menjadi tuntutan.

Secara etimologis, kata tata rias terdiri dua kata yaitu tata dan rias. Tata rias yang dimaksud tata adalah aturan, peraturan, dan susunan. Tata rias digunakan untuk mendukung suatu penampilan baik sehari-hari maupun di atas pentas. Tata rias di atas pentas digunakan untuk mendukung suatu penampilan (Dewi, 2018, p.81). Tata rias dapat membantu mewujudkan ekspresi muka penari dari karakter yang diperankannya (Sugiyanto, 2004, p.152) tata rias banyak sekali jenisnya yaitu:

- 1) Rias jenis merupakan rias untuk mengubah peran. Hal ini terjadi apabila seorang laki-laki diperankan oleh seorang wanita atau sebaliknya.
- 2) Rias tokoh adalah rias untuk membedakan antara tokoh yang satu dengan yang lain sesuai dengan karakter masing-masing.
- 3) Rias temporal adalah rias untuk menunjukkan perbedaan waktu. Misalnya, seorang pertapa yang telah mengakhiri masa pertapanya kemudian menjadi raja maka bentuk riasnya harus dibedakan.
- 4) Rias usia adalah rias yang dilakukan untuk mengubah wajah berdasarkan usia. Misalnya, wajah seorang pemuda diubah menjadi wajah seorang kakek-kakek.

- 5) Rias aksen adalah rias yang memberi tekanan kepada pelaku yang sudah mendekati peranan yang akan diperankan. Misalnya, seorang keturunan Indonesia menjadi seorang Belanda kolonial.
- 6) Rias lokal adalah bentuk rias yang dibedakan berdasarkan tempat. Misalnya, rias seorang perantau berbeda dengan rias seorang yang berada dalam penjara.
- 7) Rias bangsa adalah bentuk rias yang sesuai dengan ras atau keturunan. Misalnya, rias wajah orang yang berkebangsaan Cina berbeda sekali dengan orang yang berkebangsaan Inggris, begitu juga dengan rias seseorang yang memerankan kebangsaan yang lain.

Bentuk rias agar lebih sempurna harus menyesuaikan bentuk muka atau wajah. Pemakaian pensil alis dapat memberikan garis-garis sesuai dengan karakter yang diperankan. Tata rias wajah merupakan rias wajah dengan penekanan pada efek-efek pada mata, hidung, bibir dan alis supaya perhatian secara khusus tertuju pada wajah (Efendi & Nurullita, 2019, p.109). Pemakaian pemerah pipi kita harus memperhatikan bentuk pipi. Pemakaian bayangan gelap memberikan kesan menyempit dipergunakan pada penari yang berwajah bulat dan sebaliknya bayangan terang diberikan pada penari yang berwajah kriptut. Tata rias merupakan seni menggunakan bahan-bahan kosmetik untuk mewujudkan suatu peranan, di pandang dari titik penonton. Dua hal yang harus diperhatikan dalam tata rias untuk keperluan pentas yaitu *lighting* (tata lampu atau pencahayaan) dan jarak antara pemain dengan penonton.

2.2.2.6 Tata Pentas (Tata Panggung)

Pentas adalah sebuah tempat yang dipergunakan untuk memepertunjukkan suatu pemeranan yang dengan sadar mengisyaratkan sebuah nilai kesenian (Padmodarmaya, 1983, p.5). Secara fisik tata pentas dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu pentas tertutup, pentas terbuka, dan pentas kereta. Pentas tertutup dapat terdiri dari panggung *proscenium* atau panggung *portable* dan juga dapat berupa arena. Pentas terbuka atau lebih dikenal dengan sebutan *open air stage*, bentuknya bermacam-macam.

2.2.2.6.1 *Panggung Proscenium*

Menurut Lathief dalam Kaeksi (2016, p.25-26) panggung *proscenium* merupakan panggung konvensional yang memiliki ruang *proscenium* atau suatu bingkai gambar melalui mana penonton menyaksikan pertunjukan. Panggung *proscenium* dibuat untuk membatasi daerah pemeranan dengan penonton. Arah dari panggung ini hanya satu arah yaitu ke arah penonton, agar pandangan penonton lebih terpusat ke arah pertunjukan. Para pemeran di atas panggung juga agar lebih jelas dan memusatkan perhatian penonton.

2.2.2.6.2 *Panggung Portable*

Panggung *portable* yaitu panggung tanpa layar muka dan dapat dibuat di dalam maupun di luar gedung dengan mempergunakan panggung (podium, *platform*) yang dipasang dengan kokoh di atas kuda-kuda. Sebagai tempat penonton biasanya menggunakan kursi lipat. Adegan-adegan dapat diakhiri dengan mematikan lampu (*black out*) sebagai pengganti layar depan. Panggung *portable* yaitu dibuat secara tidak permanen (Lathief dalam Kaeksi, 2016, p.25-26)

2.2.2.6.3 *Panggung Arena*

Panggung arena merupakan bentuk panggung yang paling sederhana dibandingkan dengan bentuk-bentuk panggung yang lainnya. Panggung ini dibuat di dalam maupun di luar gedung asal dapat dipergunakan secara memadai. Kursi-kursi penonton diatur sedemikian rupa sehingga tempat panggung berbeda ditengah dan antara deretan kursi ada lorong untuk masuk dan keluar pemain atau penari menurut kebutuhan pertunjukan tersebut (Lathief dalam Kaeksi, 2016, p.25-26).

2.2.2.6.4 *Panggunga Terbuka*

Panggung terbuka atau open air stage sebetulnya lahir dan dibuat di daerah atau tempat terbuka. Berbagai variasi dapat digunakan untuk memproduksi pertunjukan di tempat terbuka. Pentas dapat dibuat di beranda rumah dengan penonton berada di halaman atau dapat diadakan di sebuah tempat yang landai dimana penonton berada di bagian bawah tempat tersebut (Lathief dalam Kaeksi, 2016, p.25-26).

2.2.2.6.5 *Pertunjukan Keliling*

Panggung keliling digunakan untuk mempertunjukkan karya-karya teater dari satu tempat ke tempat lain dengan menggunakan panggung yang dibuat di atas kereta. Kelompok kesenian dapat mementaskan karyanya dari satu tempat ke tempat lain tanpa harus memikirkan gedung pertunjukan tetapi hanya mencari tanah yang agak lapang untuk penonton bebas untuk menonton (Lathief dalam Kaeksi, 2016, p.25-26).

Pemanggungan tumbuh dan berkembang sesuai dengan semakin berkembangnya tontonan dan kemajuan zaman. Semakin berkembangnya teknologi dan dengan semakin pesatnya hubungan kita dengan budaya luar, kini banyak tarian

tradisi kita yang tidak dipertunjukkan lagi dalam upacara-upacara tertentu. Kota-kota besar banyak gedung pertunjukan telah didirikan dan tari-tarian mulai dipertunjukkan di tempat-tempat itu (Murgiyanto, 1983, p.103-104).

2.2.2.7 Tata Lampu (Tata Cahaya)

Tata lampu adalah sesuatu yang bisa menghasilkan sinar atau cahaya dalam sebuah pertunjukan. Jazuli dalam Kaeksi (2016, p.27) juga menambahkan bahwa sesungguhnya penataan lampu bukanlah sekedar sebagai penerangan semata, melainkan juga berfungsi untuk menciptakan suasana dan memberi daya hidup pada sebuah pertunjukan tari, baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung artinya efek sinar atau cahaya lampu dapat memberikan kontribusi pada suasana drama pertunjukan, sedangkan secara tidak langsung adalah memberikan daya hidup pada busananya, penarinya, perlengkapan lain yang dipergunakan dalam pertunjukan sendiri.

Menurut Murgiyanto (1983, p.109-110) fungsi tata lampu ada tiga yaitu penerangan atau visibilitas, penciptaan suasana, dan penguat adegan.

2.2.2.7.1 *Penerangan atau Visibilitas*

Visibilitas adalah besarnya cahaya yang dibutuhkan secara efektif untuk sebuah urutan gerak atau adegan tari agar penonton dapat mengamati apa yang mesti dilihat. Daerah-daerah pentas harus mendapatkan penerangan yang cukup. Sebuah tarian dengan pola lantai yang bagus tidak akan tampak hasilnya jika penari harus melewati sudut pentas yang gelap (Murgiyanto, 1983, p.109-110).

2.2.2.7.2 *Penciptaan Suasana*

Pencipta suasana tidak terbatas pada yang sedih-sedih, cerah atau ceria. Suasana yang menimbulkan gerak dapat ditopang dengan warna-warna hangat. Demikian pula adegan-adegan perang akan lebih mengena jika dilakukan di bawah warna cahaya yang panas seperti warna merah (Murgiyanto, 1983, p.110).

2.2.2.7.3 *Penguat Adegan*

Penataan lampu dapat menciptakan daerah-daerah terang dan gelap yang dramatis, yang akan membantu menguatkan ekspresi gerak tari. Misalnya penggunaan *overhead spotlight* atau *follow spotlight*, yaitu lampu untuk penari tunggal yang menjadi tokoh utama dan dapat mempertajam fokus atau titik pusat komposisi (Murgiyanto, 1983, p.110).

2.2.2.8 Penari

Pelaku atau seniman adalah penyajian dalam pertunjukan, baik yang terlihat langsung maupun tidak langsung untuk mengetengahkan atau menyajikan bentuk pertunjukan.

2.2.3 *Seni*

Banyak para pakar menjelaskan pengertian seni. Seni diartikan dengan sesuatu yang indah. Kata indah di dalam jiwa kita dapat menimbulkan rasa senang, rasa puas, rasa aman, nyaman dan bahagia, dan bila perasaan itu sangat kuat (Djelantik, 1999, p.4). Seni itu berada di luar benda seni sebab seni itu merupakan nilai (Sumardjo dalam Viani, 2011, p.9). Seni merupakan kegiatan ekspresi jiwa manusia yang luar biasa yang mampu menimbulkan keindahan, sehingga orang penikmatnya mampu merasakan kesenangan, kepuasan, kenyamanan, dan

kebahagiaan. Seni adalah suatu ekspresi perasaan manusia yang memiliki unsur keindahan di dalamnya dan diungkapkan melalui suatu media yang sifatnya nyata, baik itu dalam bentuk nada, rupa, gerak, dan syair, serta dapat dirasakan oleh panca indera manusia.

Kesenian adalah buah budi manusia dalam mengungkapkan nilai-nilai keindahan dan keluhuran melalui berbagai media, yaitu gerak dan sikap, nada dan suara, ruang, garis, dan warna (Wardana dalam Viani, 2011, p.10). Kesenian rakyat khususnya tari rakyat adalah jenis tari yang hidup dan berkembang dikalangan masyarakat kebanyakan bentuk dan tujuan tari mencerminkan berbagai kepentingan yang ada dalam masyarakat dengan ciri-ciri bentuk tradisional, merupakan ekspresi kerakyatan, bersifat komunal (kebersamaan), pola lantai sederhana dan sering diulang-ulang (Jazuli dalam Viani, 2011, p.10) . Seni merupakan sebagian dari seluruh kebutuhan hidup manusia. Orang akan puas jika telah menumpahkan kandungan jiwanya dalam bentuk kegiatan berolah seni. Seni yang dilakukan dengan aktivitas jiwa dapat dipilah menjadi dua yaitu aktivitas mencapai seni dan aktivitas menikmati seni.

2.2.4 Fungsi Seni

Fungsi seni secara umum adalah sebagai bentuk atau cara penyampaian ekspresi seseorang kepada orang lain dan lingkungannya. Fungsi seni tentu berbeda dengan fungsi benda ciptaan manusia lainnya yang dikategorikan sebagai benda bukan karya seni. Membedakan antara karya seni dengan karya lainnya hanya berdasarkan fungsinya tentu saja tidak cukup, karena fungsi itu sendiri juga bermacam-macam. Seni ada yang berfungsi estetis dan ada juga yang berfungsi

non-estetis, demikian juga karya non-seni (Rondhi, 2014, p.121). Estetis adalah istilah yang digunakan untuk menyatakan segala sesuatu yang menyangkut keindahan alam, seni, atau sastra, seperti contohnya seni tari, seni tari pada setiap gerakannya terdapat nilai keindahan sehingga penonton merasa senang saat menyaksikannya. Beberapa fungsi seni dapat dibedakan dalam dua kelompok, yaitu fungsi seni bagi individu dan fungsi seni bagi sosial.

2.2.4.1 Fungsi Seni Bagi Individu

Fungsi seni bagi individu adalah seni yang memiliki fungsi sebagai alat pemenuhan kebutuhan (Zakky, 2019). Adapun bentuk kebutuhan tersebut diantaranya:

2.2.4.1.1 *Seni Sebagai Alat Pemenuhan Kebutuhan Fisik*

Manusia adalah makhluk yang mempunyai kecakapan dalam memberi apresiasi pada keindahan dan penggunaan berbagai benda. Proses pemenuhan kebutuhan fisik, para seniman mempunyai peranan penting dalam menciptakan berbagai benda-benda bernilai seni untuk pemuasan kebutuhan fisik dan memberikan kenyamanan bagi orang lain (Zakky, 2019).

2.2.4.1.2 *Seni Sebagai Alat Pemenuhan Kebutuhan Emosional*

Emosi adalah perasaan di dalam diri manusia, baik itu perasaan senang, marah, sedih, haru, cinta, benci, dan lain-lain. Semua orang perlu meluapkan perasaan di dalam diri mereka agar kondisi kejiwaannya tetap normal. Untuk memenuhi kebutuhan emosional tersebut, manusia membutuhkan dorongan dari luar dirinya. Misalnya, seseorang yang punya jiwa seni dan estetika akan mengungkapkan emosinya melalui gerak tari, musik, lukisan. Ketika seseorang merasa stress, maka

manusia membutuhkan waktu untuk rekreasi, nonton bioskop, atau hal lainnya untuk meredakan tekanan jiwa (Zakky, 2019).

2.2.4.2 Fungsi Seni Bagi Sosial

Manusia adalah makhluk sosial yang memiliki kebutuhan akan interaksi dengan orang lain dan lingkungannya. Manusia kreatif adalah manusia yang tengah menghayati dan menjalankan kebebasan dirinya secara mutlak. Dengan demikian seseorang yang kreatif selalu dalam kondisi kacau, chaotic, kritis, gawat, mencari-cari, mencoba-coba untuk menemukan sesuatu yang belum pernah ada dari tatanan budaya yang pernah dipelajarinya (Suryanti, 2013, p.88-89). Seni juga berfungsi sebagai media untuk pemenuhan kebutuhan sosial tersebut.

2.2.4.2.1 *Seni Sebagai Media Agama atau Kepercayaan*

Seni punya peranan penting dalam penyampaian pesan religi atau agama kepada manusia. Hal ini bisa dilihat dari busana atau pakaian, upacara pernikahan, upacara kematian, lagu rohani, kaligrafi, dan masih banyak lainnya. Contoh fungsi seni dalam agama dapat dilihat pada Candi Borobudur dan Candi Prambanan. Relief yang terdapat di dinding Candi tersebut merupakan ilustrasi kitab suci agama Budha dan Hindu (Setyoasih, 2006, p.24-26).

2.2.4.2.2 *Seni Sebagai Media Pendidikan*

Seni juga punya peranan penting dalam dunia pendidikan (Setyoasih, 2006, p.24-26). Pendidikan dapat dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu:

- 1) Pendidikan formal adalah pendidikan di lingkungan sekolah.
- 2) Pendidikan nonformal adalah pendidikan di lingkungan masyarakat.
- 3) Pendidikan informal adalah pendidikan di lingkungan keluarga.

Melalui seni, seseorang dapat belajar tentang nilai-nilai dan ilmu pengetahuan dengan cara yang menyenangkan. Misalnya seorang siswa dapat belajar musik atau drama, dimana kegiatan ini dapat mengekspresikan diri mereka kepada orang lain.

2.2.4.2.3 Seni Sebagai Media Informasi

Melalui seni juga seseorang bisa menjelaskan sesuatu kepada orang lain dengan lebih mudah. Misalnya penggunaan poster yang bernilai seni dimana di dalamnya terdapat informasi tentang bahaya narkoba, pentingnya imunisasi, dan penyampaian program pemerintahan (Setyoasih, 2006, p.24-26).

2.2.4.2.4 Seni Sebagai Media Hiburan

Sebagian besar yang berkaitan dengan hiburan mengandung unsur seni dimana para pelaku seni dapat mengekspresikan diri secara aktif atau pasif. Seorang seniman dapat merasakan senang, marah, terharu, ketika karyanya disukai atau tidak disukai orang lain. Begitupun seseorang yang melihat, mendengar, merasakan sebuah karya seni. Manusia bisa merasa terhibur ketika melihat sebuah lukisan, menonton bioskop, atau menonton sebuah konser musik (Setyoasih, 2006, p.24-26).

2.2.5 Tari

Tari merupakan kesenian hasil kebudayaan yang dilakukan oleh manusia dengan beragam kreativitas gerakan dan dipadukan dengan alunan musik yang menciptakan keindahan. Tari sebagai sebuah karya merupakan hasil ekspresi yang dapat dipahami sebagai cara manusia untuk berkomunikasi dengan lingkungannya melalui bahasa gerak (Hartono & Wantoro, 2018, p.130). Tari merupakan gerak seluruh anggota badan yang selaras dengan bunyi musik (gamelan), diatur dengan irama yang sesuai dengan maksud dan tujuan dalam menari (Yulianti, 2009, p.1).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan tari adalah kesenian hasil kebudayaan yang dilakukan oleh manusia dengan beragam kreativitas dengan konsep dan proses koreografis yang bersifat kreatif yang mampu menciptakan keindahan. Tari dapat pula diartikan sebagai gerak terangkai yang berirama sebagai ungkapan jiwa atau ekspresi manusia yang di dalamnya terdapat unsur keindahan tubuh, irama, penghayatan, dan wujud. Tari merupakan gerak seluruh anggota badan yang selaras dengan bunyi musik (gamelan), diatur dengan irama yang sesuai dengan maksud dan tujuan dalam menari. Bunyi-bunyi yang disebut musik pengiring tari mengatur gerakan penari dan memperkuat maksud yang ingin disampaikan. Manusia sebagai makhluk psiko fisik netral memiliki hubungan timbal balik antara jasmani dan rohaninya.

Unsur utama pendukung tari adalah unsur pendukung yang terdapat dalam penyajian tari menjadi salah satu bagian penting yang mampu memperkuat dalam upaya menyampaikan berbagai pesan dalam gerak yang dibawakan. Seni tari memiliki empat unsur utama keindahan, yaitu wiraga, wirama, wirasa, dan wirupa (Yulianti, 2009, p.11-13). Keempat unsur seni tari tersebut merupakan satu ikatan yang membentuk harmoni.

2.2.5.1 Wiraga

Wiraga yaitu raga atau tubuh, yaitu gerak kaki sampai kepala merupakan media pokok gerak (Yulianti, 2009, p.12). Wiraga adalah keterampilan dalam memvisualisasikan setiap gerakan yang dilakukan oleh seorang penari, wiraga sangat terkait dengan hafalan seorang penari serta akan berkaitan pula dengan daya ingat (Maryani, 2007, p.30). Wiraga merupakan gerak tubuh yang ekspresif dan

dinamis (Putriartha, 2016, p.18). Gerak tari dirangkai dan digayakan sesuai dengan bentuk yang tepat. Misalnya seberapa jauh badan merendah, tangan merentang, kaki diangkat atau ditekuk, dan seterusnya.

2.2.5.2 Wirama

Wirama yaitu ritme atau tempo gerakan, yakni panjang-pendek, cepat-lama gerakan dilakukan (Yulianti, 2009, p.12). Wirama adalah suatu pola pengaturan dinamika untuk mencapai gerakan yang harmonis seperti aksen dan tempo tarian. Wirama meliputi irama gerak tari, irama gending maupun ritme gerak tari (Maryani, 2007, p.33). Tempo gerak dapat membangun imajinasi tari secara keseluruhan dalam bentuk garapan tari atau koreografi tari. Wirama biasanya menggunakan alat musik ritmis, seperti gong, gendang, tifa, rebana.

2.2.5.3 Wirasa

Wirasa yaitu perasaan yang diekspresikan lewat raut muka dan gerak (Yulianti, 2009, p.13). Ekspresi dalam tari lebih merupakan daya ungkap melalui tubuh ke dalam aktivitas pengalaman seseorang yang selanjutnya dikomunikasikan kepada penonton atau pengamat menjadi bentuk gerakan jiwa, kehendak, emosi atas penghayatan peran yang dilakukan. Daya penggerak diri penari ikut menentukan penghayatan jiwa ke dalam *greget* (dorongan perasaan, desakan jiwa, ekspresi jiwa dalam bentuk tari yang terkendali).

2.2.5.4 Wirupa

Wirupa yaitu rupa atau wujud, berguna untuk memberi kejelasan terhadap gerak tari yang diperagakan, yakni melalui warna, busana, dan rias yang disesuaikan dengan peranannya (Yulianti, 2009, p.13).

2.2.6 Unsur-unsur Pendukung Tari

Agar gerakan dalam tarian terlihat lebih indah, maka diperlukan unsur-unsur pendukung tari terhadap tarian. Ada beberapa unsur pendukung tari menurut Yulianti (2009, p.14-19) antara lain:

2.2.6.1 Tata Rias

Tata rias secara umum dapat diartikan sebagai seni mengubah penampilan wajah menjadi lebih sempurna. Tata rias bukan sesuatu yang asing bagi semua orang, khususnya kaum wanita sebab tata rias merupakan aspek untuk mendukung penampilan dan telah menjadi kebiasaan sehari-hari. Rias di dalam tari bukan sekedar bertujuan untuk menjadikan penari menjadi cantik atau ganteng. Tata rias di dalam tari yaitu bertujuan untuk memberikan kesan karakter tari yang dibawakannya (Yulianti, 2009, p.15-16). Tata rias tari mempunyai beberapa fungsi yang benar-benar membantu pertunjukan karya tari menjadi lebih baik.

2.2.6.1.1 Fungsi Tata Rias

1) Menyempurnakan Penampilan Wajah

Tata rias bisa menyempurnakan kekurangan pada tampilan penari. Penyempurnaan wajah dilakukan pada penari yang tidak sesuai dengan karakter tari yang dibawakan.

2) Membantu Menunjukkan Perwatakan atau Karakter Penari.

Tata rias berfungsi melukiskan watak tarian dengan mengubah tampilan wajah penari menyangkut aspek usia dan bentuk wajah.

3) Memberi Efek Gerak Pada Ekspresi Wajah Seorang Penari Diatas Panggung

Karena tampilan penari tampak datar ketika tertimpa cahaya lampu, maka dibutuhkan tata rias untuk menampilkan dimensi wajah penari.

4) Memperjelas Garis-garis Wajah Penari Untuk Mengekspresikan Gerak-gerak Tari

Fungsi garis tidak sekedar menegaskan, tetapi juga menambahkan sehingga terbentuk tampilan yang berbeda dengan wajah asli penari

5) Memberi Nilai Tambah Keindahan Karya Tari

Dengan tata rias yang baik tentunya akan menambah keindahan karya tari yang ditampilkan.

2.2.6.1.2 *Jenis-jenis Tata Rias*

1) Tata Rias Korektif

Merupakan suatu bentuk tata rias yang bersifat menyempurnakan. Tata rias ini menyembunyikan kekurangan-kekurangan yang ada pada wajah dan menonjolkan hal-hal yang menarik dari wajah.

2) Tata Rias Fantasi

Dikenal juga dengan istilah tata rias karakter khusus. Tata rias karakter khusus karena menampilkan wujud rekaan dengan mengubah wajah tidak realistik.

3) Tata Rias Karakter

Adalah tata rias yang mengubah penampilan wajah seseorang dalam hal umur, watak, sifat, dan ciri-ciri khusus yang melekat pada tokoh. Tata rias karakter dibutuhkan ketika karakter wajah penari tidak sesuai dengan karakter tari.

2.2.6.2 Tata Busana

Tata busana tari adalah pengaturan secara keseluruhan busana yang harus dipakai oleh penari sesuai peran yang dibawakan. Tata busana tari merupakan seni menata segala pakaian yang dikenakan oleh penari untuk mempertunjukkan karya tari. Busana tari harus enak dipakai, enak dipandang, dan tidak mengganggu gerak penari. Keberadaan kostum dalam sebuah pertunjukan bersifat mutlak, karena pada dasarnya suatu tarian dapat terungkap dengan sempurna, jika seluruh unsur pendukung hadir di dalam tarian. Busana tari merupakan bagian yang penting dari penari, dapat menyamarkan atau meningkatkan keserasian badan, dan dapat pula merupakan bantuan nyata bagi penari (Febrianti, Rosala, & Munsan, 2013, p.2-3). Salah satu unsur pendukung yang penting dalam suatu tarian adalah tata busana atau kostum. Fungsi busana pada tarian menurut Yulianti (2009, p.16).

2.2.6.2.1 *Membedakan masing-masing peran atau tokoh,*

2.2.6.2.2 *Membantu menghidupkan perwatakan penari di dalam peranannya,*

2.2.6.2.3 *Memberi fasilitas dan membantu gerak, dan*

2.2.6.2.4 *Menambah keindahan penampilan.*

2.2.6.3 Properti

Properti pada seni tari adalah segala kelengkapan dan peralatan dalam penampilan atau peragaan menari (Yulianti, 2009, p.17). Properti tari pada dasarnya dapat digunakan untuk memberikan keindahan bentuk harapan tari secara baik, supaya kesan garapan tari akan lebih sempurna. Penggunaan properti tari harus mempertimbangkan jenis, fungsi, dan asas pakai properti secara pokok. Kualitas penguasaan penari atas properti tari yang digunakan, menjadi salah satu teknik tari

yang dibutuhkan dalam format garapan tari yang berkualitas. Properti tari banyak ragam, bentuk, dan jenisnya. Properti yang sering digunakan antara lain meliputi selendang (sampur), kipas, rebana, payung, keris, pedang, dan masih banyak lagi properti tari lainnya.

2.2.6.4 Iringan Musik

Musik dan tari merupakan pasangan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Musik iringan tari adalah elemen penunjang yang paling utama (Saputra, Ismunandar., & Indrapraja, 2015, p.3). Musik pada dasarnya bunyi-bunyian yang ditimbulkan oleh sumber bunyi. Bentuk wujud dan variasi bunyi digunakan untuk menghidupkan suasana. Musik atau iringan selain sebagai pengiring atau iringan tari juga berfungsi sebagai pemberi suasana tari yang ditampilkan. Fungsi lainnya adalah mempertegas gerak, memberi gambaran suasana, dan merangsang munculnya gerak. Musik juga berguna untuk mengukur lamanya rangkaian gerak yang satu dilakukan sebelum perpindahan ke rangkaian gerak berikutnya. Bunyi musik untuk iringan tari, tentu disesuaikan dengan gerakan tarinya. Apabila gerak tari dinamis, cepat, dan bersemangat, maka bunyi musik juga berirama cepat, bersemangat, dan keras. Sebaliknya gerak tari yang lemah gemulai, lembut, tenang, maka bunyi musik juga dipilih yang tenang, syahdu, dan lembut. Yulianti (2009, p. 18-19) menyatakan bahwa musik untuk seni tari dibedakan menjadi dua, yakni musik internal dan musik eksternal.

2.2.6.4.1 Musik Internal

Musik internal adalah musik yang berasal dari diri manusia, seperti tepukan tangan, hentakan kaki, petikan jari, siulan, jeritan, atau nyanyian (Yulianti, 2009, p.18).

Tarian dari wilayah Indonesia Timur banyak yang menggunakan musik jenis ini.

2.2.6.4.2 Musik Eksternal

Musik eksternal adalah musik yang dihasilkan oleh alat musik, benda yang dibunyikan, atau direkam dari alam (Yulianti, 2009, p.18). Bentuk musik pengiring tari itu bisa berupa gamelan, angklung, rebana, alat musik band, alat musik melayu, dan masih banyak alat musik lainnya.

2.2.7 Tari Sobrak

Tari Sobrak adalah karya tari dari Sanggar Tari Soerya Soemirat. Tari Sobrak yang merupakan perpaduan tari Soreng, Bareng, dan Ndolalak. Tari Ndolalak berasal dari Pekalongan, sehingga Tari Sobrak ini merupakan perpaduan antara dinamika Jawa pedalaman dan pesisir. Tari Sobrak menceritakan tentang kehidupan masyarakat yang hidup dengan rukun, damai, dan bergotong royong. Pemberian nama Sobrak diambil dari nama tarian Soreng, Bareng, Ndolalak. Gerakan Tari Sobrak mengambil gerakan dari tari soreng dan dikreasikan dengan gerak tari tradisional.

Busana Tari Sobrak yaitu kemeja lengan panjang putih, rompi, celana, topi kuluk, tuden gilek, kaca mata, pita leher, sampur, dan kaos kaki putih. Musik yang mengiringi Tari Sobrak merupakan musik yang sederhana terdiri dari jimbe, terbang dan kendang dengan teknik memainkan sederhana pula. Musik Tari Sobrak hanya berfungsi sebagai pengiring gerak tari karena Tari Sobrak bukan tarian

bertema dan bahwa musik sebagai iringan ritmis yaitu mengiringi tari sesuai dengan ritmis gerakannya.

Menurut Subandi (2003, p.26) bentuk sajian tari terdiri dari awal (baju beksan), inti sajian, dan mundur beksan. Maju beksan yaitu keadaan saat penari memasuki tempat pertunjukan. Inti sajian yaitu bagian utama dari penyajian tari yang dapat menggambarkan tema. Mundur beksan yaitu bagian akhir dari penyajian yang ditandai dengan penari meninggalkan tempat pertunjukan.

2.2.8 Sanggar Tari

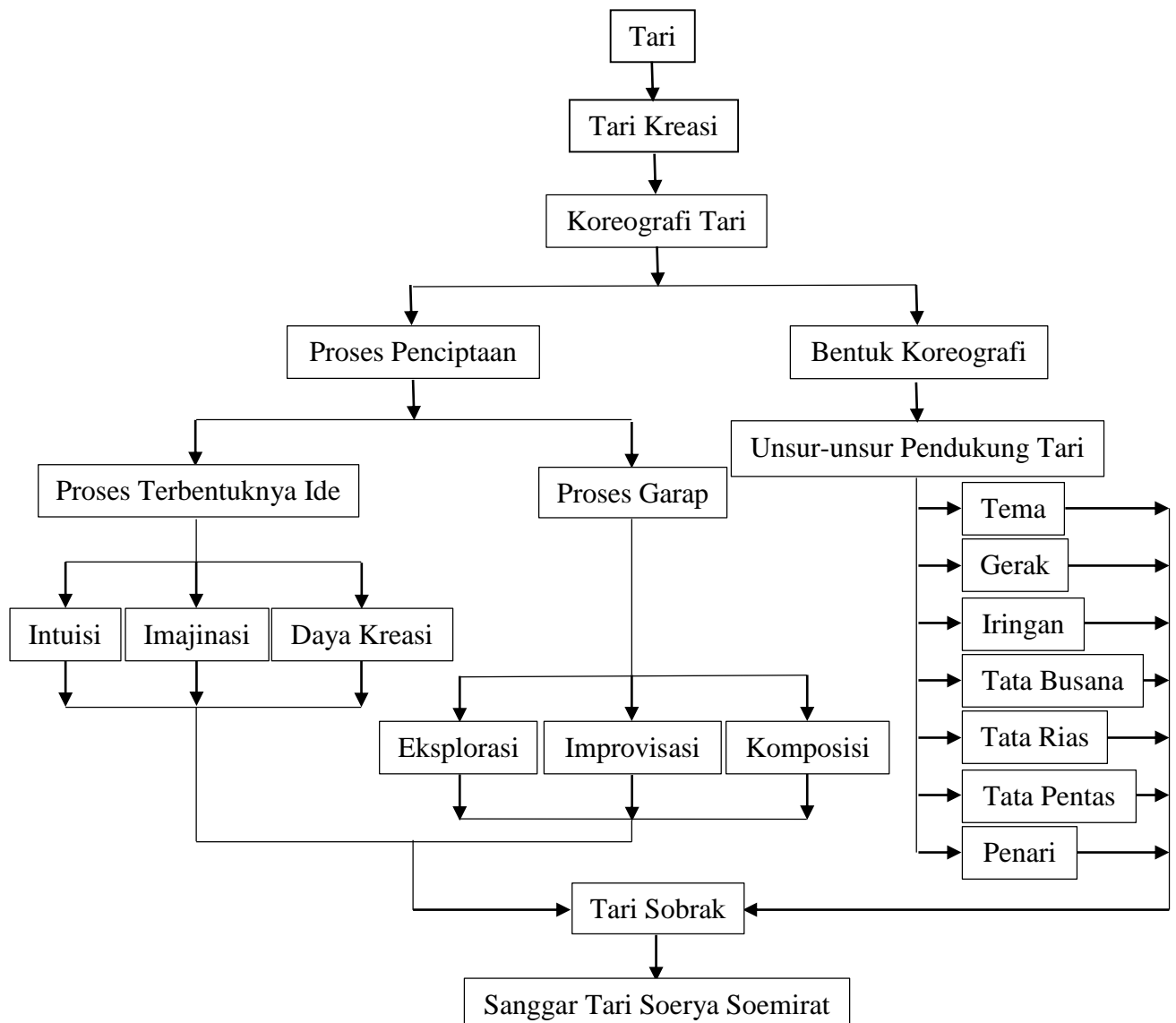
Sanggar adalah suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekumpulan orang untuk melakukan suatu kegiatan (Purnama, 2015, p.462). Sanggar merupakan tempat melakukan kegiatan dalam berbagai bidang kegiatan. Ada banyak sanggar yang dikenal masyarakat seperti sanggar musik, sanggar rias, sanggar senam, sanggar lukis, dan sanggar tari. Sanggar Tari memiliki peranan terhadap perkembangan seni tari. Peranan sanggar dalam kesenian tradisional adalah sebagai wadah atau tempat bernaung sejumlah seni budaya, sebagai media edukasi baik pendidikan maupun latihan, sebagai media hiburan bagi masyarakat sekitar dan peminat seni. Sanggar individu-individu melakukan interaksi secara berkesinambungan mulai dari hanya sekedar berwacana, beradu argument, sampai pada implementasi sintesis yang telah disepakati.

Sanggar Tari Soerya Soemirat adalah salah satu sanggar yang ada di kota Surakarta, lebih tepatnya berada di Keraton Mangkunegaran. Sanggar ini didirikan oleh alm GPH Herwasto Kusumo pada tanggal 2 Oktober 1982. Sanggar Tari

Soerya Soemirat ini sudah masuk dalam generasi ke lima. Sanggar Tari Soerya Soemirat ini diketuai oleh Bapak Sutrisno. Jadwal latihan menari di Sanggar Tari Soerya Soemirat setiap hari senin sampai dengan sabtu, pukul 15:00 sampai 17:00 WIB. Sanggar Tari Soerya Soemirat dalam kepelatihannya mengutamakan tari-tari tradisional sebagai materi ajar baik dari tingkat dasar, sampai tingkat dewasa, terbagi dalam dua kelompok putra dan putri, yang diampu oleh alumni ISI Surakarta serta abdi dalem Keraton Mangkunegaran (Sutrisno, wawancara 15 Mei 2019).

2.3 KERANGKA BERPIKIR

Penjelasan mengenai proses koreografi, aspek pokok, dan aspek komponen koreografi dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana koreografi Tari Sobrak. Kerangka berpikir dapat diwujudkan dengan diagram atau bagan sebagai berikut:



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan kajian dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Tari Sobrak merupakan tari kreasi yang diciptakan oleh para pelatih-pelatih di Sanggar Tari Soerya Soemirat pada tahun 2012. Penciptaan koreografi Tari Sobrak dibagi dalam dua tahap yaitu proses koreografi dan bentuk koreografi Tari Sobrak.

Proses koreografi Tari Sobrak terdiri dari proses terbentuknya ide dan proses garap. Proses terbentuknya ide terdiri dari 1) Intuisi, berawal terinspirasi dari keberadaan kehidupan masyarakat sehari-hari yang selalu hidup dalam kebersamaan, kegotongan royongan, tolong-menolong, selalu hidup rukun atau dalam kehidupan masyarakat etos kerjanya sangat terampil dan kuat; 2) Imajinasi, koreografer mendapatkan inspirasi dengan mengkombinasikan suatu tarian rakyat dan gerakan diambil dari gerak tari klasik. Sebagai penyusunan tari dengan dasarnya tarian rakyat akan tetapi gerak-gerak yang ada di dalam tarian yaitu tari klasik yang hidup di dalam keraton berdasarkan dengan karakteristik gerak Tari Sobrak; 3) Daya kreasi, koreografer mengkreasikan suatu gerakan tari rakyat yang akan dikombinasikan dan mengkreasikan gerak-gerak yang akan mengambil dari tari klasik yang hidup di dalam keraton.

Proses garap terdiri dari 1) Eksplorasi, koreografer akan banyak menemukan ide-ide mengenai gerakan Tari Sobrak dengan melakukan rangsang gerak. Koreografer melakukan rangsang gerak melalui survei-survei di dalam pementasan tari rakyat dan tari klasik yang ada di Kota Surakarta. Koreografer

melakukan eksplorasi gerak dengan mengambil gerak dari tari klasik yang telah berkembang di Kota Surakarta dijadikan satu dengan gerak-gerak tari rakyat; 2) Improvisasi, proses improvisasi dilakukan koreografer dengan mengekspresikan gerak yang telah ditemukan saat melihat pementasan tari di Kota Surakarta sehingga munculah inspirasi gerak dan iringan musik; 3) Komposisi, koreografer melakukan penyusunan dan pengorganisasian gerak dari ragam gerak Tari Sobrak.

Bentuk koreografi Tari Sobrak terdiri dari tema, gerak, iringan tata busana atau tata kostum, tata rias, tata pentas atau tata panggung, tata cahaya atau tata lampu, dan penari. Tema pada Tari Sobrak yaitu gambaran kehidupan masyarakat sehari-hari yang selalu hidup dalam kebersamaan, kegotong royongan, tolong menolong, selalu hidup rukun atau dalam kehidupan masyarakat etos kerjanya sangat terampil dan kuat. Gerak yang digunakan pada Tari Sobrak yaitu gaya tari tradisional Surakarta. Iringan Tari Sobrak menggunakan satu set gamelan Jawa berlaras slendro dan alat musik tambahan yaitu rebana, drum, dan jimbe. Tata busana atau tata kostum yang digunakan Tari Sobrak menggambarkan layaknya seorang prajurit keraton. Tata rias yang digunakan Tari Sobrak yaitu rias gagah untuk penari laki-laki dan rias cantik untuk penari perempuan. Tata pentas atau tata panggung Tari Sobrak dapat dilakukan di panggung tertutup maupun panggung terbuka, sedangkan tata cahaya atau tata lampu yang digunakan adalah lampu *general* yang berfungsi untuk menerangi panggung, kostum, dan tata rias penari agar dapat terlihat terang dari arah penonton.

5.2 Saran

Tari Sobrak merupakan salah satu karya cipta tari dari Sanggar Tari Soerya Soemirat Kota Surakarta. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan koreografi Tari Sobrak yang memfokuskan mengenai koreografi, peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan perbandingan sebagai berikut:

5.2.1 Bagi koreografer diharapkan agar bisa mendokumentasikan berkas-berkas hasil karya cipta tari dan iringan tari berupa buku atau video mengenai karya cipta Tari Sobrak.

5.2.2 Bagi Sanggar Tari Soerya Soemirat diharapkan tetap mengembangkan kreativitas dalam menciptakan karya-karya tari baru serta dapat menjaga eksistensi Tari Sobrak dengan cara mengadakan seminar, workshop, dan juga dengan mengadakan pelatihan tari di luar Sanggar Tari Soerya Soemirat.

5.2.3 Bagi koreografer diharapkan bisa menambahkan desain dalam komposisi yang terdapat pada komposisi di proses garap, misalnya desain ruang, desain waktu, dan desain dramatik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Ridzwan Miftahul., & Puspito, Peni. 2017. Konstruksi Pertunjukan Reyog Sebuah Koreografi Lingkungan Reyog Endhut. *Solah, Vol. 7, No. 1, Page 1-11, 2017.*
- Apriani, Arni. 2017. Penerapan Tari Kreatif Dengan Eksplorasi Imagery Lingkungan Hidup Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan: Early Childhood, Vol. 1, No. 2, Page 1-12, November 2017. E-ISSN 2579-7190.*
- Ardila, Yolanda Novia. 2017. Komposisi Tari Langkah Padusi Komposisi “Langkah Padusi” Sebagai Perwujudan Budaya Lokal. *Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni, Vol. 13, No. 1, Page 33-43, Januari-Juni 2017. ISSN 1907-4859.*
- Asiati, Sri. (2016). Koreografi Tari Relief Karya Tien Kusumawati. Skripsi Program Studi Pendidikan Seni Tari Universitas Negeri Semarang.
- Asri, Gita Kinanthi Purnama. 2019. Pemanfaatan Smartphone Sebagai Media Pembelajaran Mata Kuliah Koreografi Dan Komposisi Tari I. *LENTERA Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. 14, No. 2, Page 65-74, Juli-Desember 2019. ISSN 0216-7433.*
- Astuti, Yuni., & Iryanti, V Eny. 2015. Kajian Koreografi Tari Geol Denok Karya Rimasari Paramesti Putri. *Jurnal Seni Tari, Vol. 4, No. 1, Page 1-12, Maret 2015.*
- Creswell, John W. 2013. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dani, Robik Anwar., Utami, M. Sih Setija., & Sumijati, Sri. 2017. Efek Penerapan Terapi Gerakan Tari Dalam Menurunkan Hiperaktifitas Pada Anak ADHD. *Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia, Vol. 1, Page 267-279, ISSN 978-602-1145-49-4.*
- Dewi, Ni Made Liza Anggara. 2018. Tata Rias Wajah Pada Tari Oleg Tamulilingan Persefektif Kajian Seni. *Kalangan Jurnal Seni Pertunjukan, Vol. 4, No. 2, Page 80-86, Desember 2018, p-ISSN 2460-1071, e-ISSN 2615-1197.*
- Djelantik, A.A.M. (1999). *Estetika.* Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Edi, Doro., & Betshani, Stevalin. 2009. Analisis Data Dengan Menggunakan ERD Dan Model Konseptual Data Warehouse. *Jurnal Informatika, Vol. 5, No. 1, Page 71-85, 2009.*
- Efendi, Yuli Kartika., & Nurullita, Hervina. 2019. Perancangan Buku Kostum Dan Tata Rias Gandrung Banyuwangi Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Daerah.

Jurnal Historia, Vol. 7, No. 1, Page 107-116, 2019, p-ISSN 2337-4713, e-ISSN 2442-8728.

- Febrianti, Risna Dewi., Rosala, E. Dedi Dj., & Munsan, Sri Dinar. 2013. Busana Tari Wayang Karakter Putra Gagah Karya Raden Ono Lesmana Kartadikusumah Di Sanggar Dangiing Kutamaya. *Jurnal Ringkang*, Vol. 1, No. 1, Page 1-20, 2013.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 1996. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Manthili.
- Hamzah, Zaifuddin. 2015. Meditasi Sebagai Sarana Mempertajam Intuisi Di Lembaga Seni Pernafasan Radiasi Tenaga Dalam Unit Psikosufistik UIN Wasisongo Semarang. Skripsi Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Hartono & Wantoro. 2018. Efektivitas Dan Motivasi Pembelajaran Koreografi Bagi Mahasiswa PG Paud. *Imaji*, Vol. 16, No. 2, Page 128-137, Oktober 2018.
- Imama, Yulela Nur., & Yanuartuti, Setyo. 2017. Visualisasi Kesucian Dewi Kilisuci Dalam Bentuk Koreografi Lingkungan Melalui Karya Tari Sela Soca. *Solah*, Vol. 7, No. 1, Page 1-13, 2017.
- Indriyanti, Poppy., & Sari, Dyan Indah Purnama. (2017). Eksplorasi Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Seni Tari Di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta. *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 3, No. 1, Page 47-61, April 2017.
- Jatini, Titin Dwi. 2019. Tanggapan mengenai Tari Sobrak. *Hasil wawancara pribadi: 21 Desember 2019, Universitas Negeri Semarang*.
- Jazuli, M. 1994. *Telaah Teoretis Seni Tari*. Semarang: IKIP Press.
- Kaeksi, Maharani Hares. (2016). Koreografi Tari Nyai Brintik Garapan Yoyok Bambang Priyambodo. Skripsi Program Studi Pendidikan Seni Tari Universitas Negeri Semarang.
- Kuncoro, Jonet Sri. 2019. Proses dan bentuk koreografi Tari Sobrak. *Hasil wawancara pribadi: 30 November 2019, Universitas Negeri Semarang*.
- Lavender, Larry. 2014. Critical Evaluation in the Choreography Class. *Dance Research Journal* Vol 24, No. 2, Page 33-40, 22 July 2014.
- Lestari, Dwi Junianti., Trieana, Alis P., & Fujiawati, Fuja Siti. 2017. Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Komposisi Tari. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*, Vol. 2, No. 2, Page 126-137, Oktober 2017. C-ISSN 2503-4626, E-ISSN 2528-2387.

- Lord, Madeleine. 2014. A Characterization of Dance Teacher Behaviors in Technique and Choreography Classes. *Dance Research Journal Vol 14, No. 1-2, Page 15-24, 22 July 2014.*
- Mahendra, Yusril Ehza., Mering, Aloysius., & Sanulita, Henny. 2016. Kajian Musikologi Komposisi Musik Iringan Tari Jepin Langkah Simpang Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, Vol. 5, No. 4, Page 1-14, 2016.*
- Majid., Suardika., & Yazid. 2019. Karakteristik Tata Rias Dan Busana Pada Tari Lulo Di Sanggar Anasepu Kota Kendari. *Jurnal Pembelajaran Seni & Budaya, Vol. 4, No. 2, Page 70-77, 2 Desember 2019. E-ISSN 2502-4191.*
- Maryani, Dwi. 2007. Wiraga Wirama Wirasa Dalam Tari Tradisi Gaya Surakarta. *Institutional Repository: Institut Seni Indonesia Surakarta, Vol. 5, No. 1, Page 28-41, ISSN 1410-9700.*
- Mata, Kim Brooks., & Kasra, Mona. 2017. Selfies, Dance, and Performance: A Multimedia and Multidisciplinary Collaboration. *Journal of Dance Education, Vol. 17, No. 3, Page 115-123, 22 October 2017.*
- Mentari, Siner., Supadmi, Tri., & Selian, Rida Safuan. 2018. Kajian Koreografi Tari Inem Mayak Pukes Karya Ibrahim Kadir. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsyiah, Vol. 3, No. 1, Page 103-112, Februari 2018.*
- Munaris., & Riadi, Bambang. 2018. Pemahaman Guru Bahasa Indonesia SMA Di Kabupaten Mesuji Terhadap Kurikulum 2013 Edisi Revisi. *AKSARA Jurnal Bahasa dan Sastra, Vol. 19, No. 1, Page 54-60, April 2018.*
- Murgiyanto, Sal. (1983). *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nanggita, Viska., Yuliasma., & Susmiarti. 2017. Dampak Eksplorasi Pada Pembelajaran Tari Di SMP Negeri 4 Kota Solok. *E-Jurnal Sendratasik, Vol. 6, No. 1, Page 10-17, September 2017.*
- Nurdin. 2018. Tata Rias Dan Busana Tari Serasan Seandanan Di Kabupaten Oku Selatan. *Sitakara Jurnal Pendidikan Seni dan Seni Budaya, Vol. 3, No. 2, Page 42-49, 2018, p-ISSN 2502-6240, e-ISSN 2620-3340.*
- Padmodarmaya, Pramana. 1983. *Tata Dan Teknik Pentas*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Pamardi, Dr Silvester. 2016. Dinamika Tari Gaya Surakarta di luar Keraton 1940-2000. Tersedia dari: <http://www.bentarabudaya.com/detail-acara/dinamika-tari-gaya-surakarta-di-luar-keraton-1940-8211-2000>. 20 September 2016.

- Pamungkas, Danang. 2019. Tanggapan mengenai Tari Sobrak. *Hasil wawancara pribadi: 20 Desember 2019, Universitas Negeri Semarang.*
- Pamungkas, Joko. 2015. Estetika Koreografi Sebagai Penunjang Kreativitas Seni Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 4, No. 1, Page 596-600, Juni 2015.*
- Prasetyo, Agus. 2019. Iringan Tari Sobrak. *Hasil wawancara pribadi: 9 Desember 2019, Universitas Negeri Semarang.*
- Purnama, Yuzar. 2015. Peranan Sanggar Dalam Melestarikan Kesenian Tradisional Betawi. *Patanjala Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya, Vol. 7, No. 3, Page 461-476, September 2015.*
- Purwanto. 2019. Proses pelatihan Tari Sobrak. *Hasil wawancara pribadi: 20 November 2019, Universitas Negeri Semarang.*
- Putriartha, I Kadek. 2016. Wiraga Dalam Penciptaan Fotografi Seni. *E-Journal Institut Seni Indonesia Denpasar, Prabangkara Jurnal Seni Rupa dan Desain, Vol. 19, No. 23, Page 17-26, Juni 2016, ISSN 1412-0380.*
- Quinlan, Meghan. 2017. Gaga as Metatechnique: Negotiating Choreography, Improvisation, and Technique in a Neoliberal Dance Market. *Dance Research Journal, Vol. 49, No. 2, Page 26-43, 22 Agustus 2017.*
- Rahmawati, Aucha Chairina., & Achir, Sri. 2014. Busana Penari Reog Tulungagung. *Jurnal Tata Busana, Vol. 3, No. 3, Page 60-69, Agustus 2014.*
- Rochayati, Rully. 2018. Gerak: Perjalanan Dari Motif Ke Komposisi Tari. *Sitakara: Jurnal Pendidikan Seni dan Seni Budaya, Vol. 3, No. 1, Page 35-51. p-ISSN 2502-6240, e-ISSN 2620-3340.*
- Rochayati, Rully. 2019. Tema Literal Sebagai Gagasan Awal Proses Penataan Karya Tari Pada Mata Kuliah Komposisi Tari Di Program Studi Pendidikan Sendratasik Universitas PGRI Palembang. *Prosiding Seminar Nasional, Januari 2019.*
- Rohidi, Tjetjep Rohendi. 2011. *Metodelogi Penelitian.* Penerbit Cipta Prima Nusantara Semarang, CV.
- Rondhi, Mohammad. 2014. Fungsi Seni Bagi Kehidupan Manusia: Kajian Teoretik. *Imajinasi Jurnal Seni, Vol. VIII, No. 2, Page 115-128, Juli 2014.*
- Salsabila, Kania Rizki., & Wiyoso, Joko. (2015). Peranan Sanggar Tari Kaloka Terhadap Perkembangan Tari Di Kota Pekalongan. *Jurnal Seni Tari, Vol. 4, No. 1, 2015.*
- Saputra, Ogi Chandra., Ismunandar., & Indrapraja Diecky K. 2015. Struktur Analisis Musik Iringan Tari Jepin Pisau Kota Pontianak Kalimantan Barat. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 4, No. 12, Page 1-10, 2015.*

- Sari, Irene Firmanila Puspita. (2015). Kajian Koreografi Tari Bedhaya Srigati Kabupaten Ngawi Jawa Timur. Skripsi Program Studi Pendidikan Seni Tari Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sari, Yussi Ambar. 2018. Bentuk Koreografi Reyog Kendang Sanggar “Sangtakasta” Kabupaten Tulungagung. *Joged: Jurnal Seni Tari*, Vol. 9, No.1, Page 701-712, April 2018. ISSN 1858-3989.
- Sedyawati, Edi. (1981). *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Septiawani, Putri Nandia. 2015. Tari Zapin Pecah Lima Sebagai Stimulus Untuk Meningkatkan Kreativitas Dalam Proses Eksplorasi Gerak Tari. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol. 4, No. 6, Page 1-9, 2015.
- Setyoasih, Apri. (2006). Kajian Koreografi Tari Savri Duo Chicago Dance Semarang. Skripsi Program Studi Pendidikan Seni Tari Universitas Negeri Semarang.
- Smith, J. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta: IKALASTI.
- Subandi. 2003. Sendratari Langendriyan Abimanyu Gugur. *Harmonia Journal of Art Research and Education*, Vol. 4, No. 1, 2003.
- Sugiyanto, dkk. 2004. *Kesenian untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Alfabeta Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI).
- Sulastuti, Katarina Indah., Simatupang, Gabriel Lono Lastoro., Soedarsono R.M., & Haryono, Timbul. 2017. Tari Bedhaya Ela-ela: Eksplorasi Kecerdasan Tubuh Wanita Dan Ekspresi Estetika Rasa Dalam Budaya Jawa. *Kawistara*, Vol. 7, No. 1, Page 1-114, 22 April 2017.
- Surtihadi, R.M. 2014. Instrumen Musik Barat dan Gamelan Jawa dalam Iringan Tari Keraton Yogyakarta. *Journal of Urban Society's Arts*, Vol. 1, No. 1, Page 27-43, 2014.
- Suryanti. 2013. Kreatifitas Aspek Utama Dalam Proses Koreografi. *Garak Jo Garik: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni*, Vol. 9, No. 1, Page 87-94, 2013.
- Sutrisno, Langen Bronto., Suartini, Luh., & Budiarta, I Gusti Made. 2015. Costume Characteristics Of Children Creation Dance In Kindergarten At Buleleng Bali. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education* Vol 15, No. 2, Page 152-159, 2015. p-ISSN 1411-5115, e-ISSN 2355-3820.
- Sutrisno. 2019. Sejarah Sanggar Tari Soerya Soemirat Kota Surakarta. *Hasil wawancara pribadi: 13 November 2019, Universitas Negeri Semarang*.

- Tarsa, Arnita. 2016. Apresiasi Seni: Imajinasi Dan Kontemplasi Dalam Karya Seni. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, Vol. 1, No. 1, Page 50-56, Oktober 2016. p-ISSN 2541-3163, e-ISSN 2541-3317.
- Ulfa, Wifda. 2015. Meningkatkan Keterampilan Gerak Dasar Tari Melalui Media Audio Visual Pada Anak Down Sindrom di SLB Al-azhar Bukittinggi” Single Subject Research. *E-JUPEKhu Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, Vol. 4, No. 3, Page 639-648, September 2015.
- Viani, Tri. (2011). Profil Tari Dolalak Di Sanggar Tari Prigel Di Kabupaten Purworejo. Skripsi Program Studi Pendidikan Seni Tari Universitas Negeri Semarang.
- Werdiningtiyas, Ratih Kartika., & Rahayunita, Cicilia Ika. 2017. Pembelajaran Koreografi Anak Melalui Gerak Dasar Tari Melangan Bagi Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat LPPM Universitas PGRI Madiun*, Page 103-105, 2017. p-ISSN 2549-8967.
- Yulianti. 2009. *Pengantar Seni Tari*. CV Cipta Dea Pustaka.
- Yusuf, Nanang Qosim. 2011. *The 7 Awareness*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Zakky. 2019. Zona Referensi Ilmu Pengetahuan Umum. Tersedia dari: <https://www.zonareferensi.com/fungsi-seni/>. 10 Oktober 2019.
- Zannah, Ismiyatul., Supadmi, Tri., & Ramdiana. 2018. Kajian Koreografi Tari Tradisi Blang Karya M. Riza. *Jurnal Imiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsyiah*, Vol. 3, No. 2, Page 148-156, Mei 2018.